

**PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR SEBAYA  
DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SISWA DI TMI  
AL-AMIEN PRENDUAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh :

**Amar Ma'ruf**

NIM. 02040821005

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Amar Ma'ruf  
NIM : 02040821005  
Program : Magister (S-2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Amar Ma'ruf

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Tesis Amar Ma'ruf dengan judul "Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa di TMI Al-Amien Prenduan" ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 05 Januari 2023

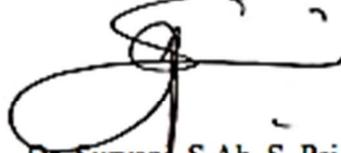
**Pembimbing I**



Prof. Dr. Hj. Husnivatus Salamah Z. M.Ag

NIP. 196903211994032003

**Pembimbing II**



Dr. Survan S.Ah. S. Psi.M.Si

NIP. 197708122005012004

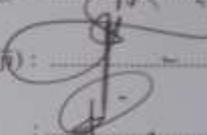
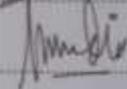
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis Amar Ma'ruf berjudul

“ Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Memunjang  
Prestasi Di TMI Al-Amien Prednuan” ini telah uji

pada tanggal 13 Jnuari 2023

**Tim Penguji :**

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z.M.Ag (Ketua Sidang) : 
2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Sekertaris Penguji) : 
3. Prof. Dr. Isa Angshori, Drs., M.Si (Penguji I) : 
4. Dr. H. Syamsudin, M.Ag (Penguji II) : 

Surabaya, 13 Januari 2023



Masdar Hilmy, S.Ag., MA,Ph.D  
NIM.197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amar Ma'ruf  
NIM : 020408210005  
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : amarmaruf21428@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA

MENUNJANG PRESTASI SISWA DI TMI AL – AMIEN PRENDUAN.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(AMAR MA'RUF)

## ABSTRAK

Amar Ma'ruf. 2022. Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa di TMIAI-Amien Prenduan. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa, Tutor Sebaya, Prestasi.

Model tutor sebaya merupakan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya.

Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran tutor sebaya yang di dilaksanakan di TMI Al-Amien Prenduan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan teori Behavioristik yang dikembangkan oleh teori bandura, dan teori konstruktivisme yang di kembangkan oleh teori Vygotsky.

Hasil penelitian ini adalah Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TMI Al-Amien Prenduan (diistilahkan Kompetensi Pilihan). Para tutornya terdiri dari santri kelas IV MA TMI Al-Amien Prenduan. Bahkan mereka juga ada yang menjadi pendidik sebaya pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan kegiatan ibadah nawafil lainnya. Kedua, sebagai pendidik sebaya, maka santri Kelas IV TMI termotivasi untuk menjadi teladan bagi adik kelasnya, dengan meraih prestasi perlombaan di bidangnya.

## **ABSTRACT**

Amar Ma'ruf. 2022. Peer Tutor Model Foreign Language Learning in an Effort to Support Student Achievement at TMI Al-Amien Prenduan. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Keywords: Language Learning, Peer Tutor, Achievement.

The peer tutor model is a number of students as members of a small group with different levels of ability. In learning, every student must work together and help each other in understanding the subject matter. Peer tutoring is done on the basis that there are a group of students who are easier to ask questions, more open with their own friends than with the teacher.

This study examines the peer tutor learning model implemented at TMI Al-Amien Prenduan. The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. The data collection uses observation, in-depth interviews, and documentation. Then this research was analyzed using Behavioristic theory developed by Bandura's theory, and constructivism theory developed by Vygotsky's theory.

The results of this study are First, the extracurricular activities at TMI Al-Amien Prenduan (termed Elective Competence). The tutors consist of class IV students of MA TMI Al-Amien Prenduan. Some of them even become peer educators in Al-Qur'an recitation activities and other nawafil worship activities. Second, as peer educators, TMI Class IV students are motivated to be role models for their younger siblings, by winning competitions in their fields.

## انمھخص

عمار معروف. 2022. مدرس نظير نموذج لتعلم اللغات الأجنبية في محاولة لدعم تحصيل الطلاب أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات. TMI Al-Amien Prenduan. في العليا في جامعة ولاية سنان أمبل الإسلامية في سورابايا

نموذج مدرس الأقران هو عدد من الطلاب كأعضاء في مجموعة صغيرة بمستويات مختلفة من القدرة في التعلم ومن واجباتهم الاتحاد في العمل والمساعدة على فهم مادة الدرس. يتم إجراء الدروس الخصوصية على أساس مجموعة من الطلاب يسهل عليهم طرح الأسئلة ، وأغنى بذلك أن هناك طالب أقرب من مدرسه طريقة TMI Al-Amien Prenduan. جليسا. تبحث هذه الدراسة في نموذج تعلم المعلم الأقران المنفذ في البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي منهج بحث نوعي مع منهج دراسة الحالة. تستخدم عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. ثم تم تحليل هذا البحث باستخدام النظرية السلوكية التي طورتها نظرية باندورا ، ونظرية البنائية التي طورتها نظرية فيجوتسكي

تبحث هذه الدراسة في نموذج تعلم المعلم الأقران المنفذ في معهد الأمين برندوان الطريقة المستخدمة لهذا البحث هي منهج بحث نوعي مع منهج دراسة الحالة. تستخدم عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. ثم تم تحليل هذا البحث باستخدام النظرية السلوكية التي طورتها نظرية باندورا ، ونظرية البنائية التي طورتها نظرية فيجوتسكي

نتائج هذه الدراسة هي أولاً ، الأنشطة اللامنهجية في معهد الأمين برندوان (تسمى الكفاءة الاختيارية. (من خلال ذلك أن المدبّر كان من بعض أصحابهم من الفصل الرابع من المرحلة العالية بتربية المعلمين الإسلامية، وأنهم مدرّسو الأقران في تدّرس القرآن والعبادة الناقلة ثانياً، من الأهمّ كمدرسي الأقران فيلهم الفصل الرابع من المرحلة العالية بتربية المعلمين الإسلامية أن يكونوا أحسن القدوة لأدنى فصّلهم بطريقة نيل الإنجازات على حسب مهاراتهم

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

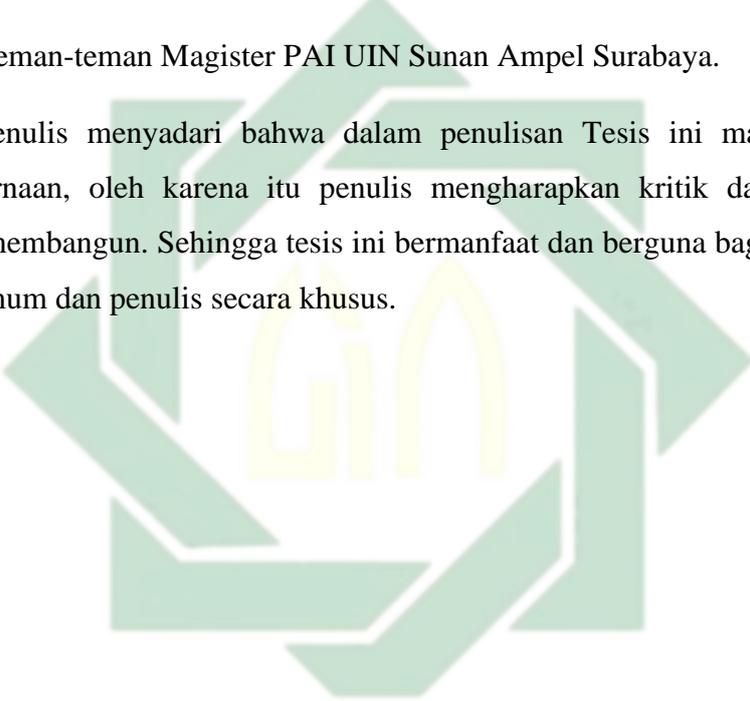
Pertama, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT. atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti bisa menyelesaikan tesis yang berjudul, “Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Dalam Menujang Prestasi Siswa Di TMI Al-Amien Prenduan” dengan lancar. Semoga kita senantiasa mendapat ridho-Nya. Kedua, shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita selalu mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa selama proses kuliah hingga penyelesaian tesis ini tidak akan berhasil tanpa motivasi dan dukungan dari semua pihak dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Gead.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Dr. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D., Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salimah Zainiyati, M.Ag sebagai pembimbing pertama yang banyak memberikan inspirasi dan motivasi.
4. Dr. Suryani, S.Ag,S.Psi, M.Si sebagai pembimbing kedua yang banyak memberikan arahan untuk lebih baik.
5. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.atas dedikasinya sebagai Kaprodi Pasca Sarjana
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan ilmu dan motivasi kepada saya.
7. Seluruh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan khususnya, Dr. KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA dan Dr. KH. Khozi Mubarak Idris, MA.

8. Keluarga besar Lembaga TMI Al-Amien Prenduan yang sudah memberikan wadah untuk menyalurkan ilmu. Para guru yang konsisten mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Puyar dan Ibu Supiyah. Saudara saya, Musri'ah, Khoirul Anam, Musimah. dan Dewi Irawati yang selalu mendukung perkuliahan saya.
- 10 Teman-teman Magister PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Sehingga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak secara umum dan penulis secara khusus.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	
PERNYATAANKEASLIAN.....	I
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	III
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
انمھخص.....	IX
UCAPAN TERIMAKASIH.....	X
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	10
C. BATASAN MASALAH .....	11
D. RUMUSAN MASALAH.....	11
E. TUJUAN PENELITIAN.....	12
F. KERANGKA TEORITIK.....	12
G. MANFAAT PENELITIAN .....	13
H. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
I. METODE PENELITIAN.....	22
J. SUBYEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	25
K. LOKASI PENELTIAN.....	26
L. TEKNIK PENGUMPULAN .....	26
M. TEKNIK ANALISIS DATA.....	28
N. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA.....	30
O. SISTEMATIKA PENELITIAN.....	31

<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>35</b>
A. DEFINISI PEMEBELAJARN BAHASA.....	35
B. PEMBELAJARAN BAHASA ASING.....	37
C. MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA.....	42
D. KETERAMPILAN BERBAHASA.....	49
E. PRESTASI BELAJAR.....	57
<b>BAB III HASILPENETILITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. PROFIL TMI AL-AMIEN PRENDUAN.....	64
B. PROFIL INFORMAN PENELITIAN.....	68
C.PERENCANAAN    PEMBELAJARAN    BAHASA    ASING MODEL TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SISWA.....	71
D.PELAKSANAAN    PEMBELAJARAN    BAHASA    ASING    MODEL TUTOR DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SEBAYA DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN.....	74
E.EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI    SISWADI    TMI    AL-AMIEN PRENDUAN.....	89
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SISWA.....	97
B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SEBAYA DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN.....	99
C. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING MODEL TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENUNJANG PRESTASI SISWA    DI    TMI    AL-AMIEN PRENDUAN.....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. SIMPULAN.....	122
B. REKOMENDASI.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Sekolah adalah salah satu sarana belajar formal dimana di dalamnya terdapat kurikulum yang terdiri dari kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.<sup>1</sup>

Penerapan model yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam metode, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karya wisata, kerja kelompok, latihan, pemberian tugas, dan eksperimen.<sup>2</sup> Namun, Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa “Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang di berikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawannya”.<sup>3</sup> Hal ini memunculkan sebuah metode lain yang disebut tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya, seorang tutor merupakan kawan dengan usia yang sama atau sebaya dengan sesamanya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren,” *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di 7*, no. 01 (2021): 232–46.

<sup>2</sup>Ihwan Amalih Iwan Kuswandi, *Sangkonseptor Pesantren Muhammad Idris Jauhari* (yogyakarta: ladang kata, 2015).

<sup>3</sup>Nur Hasan, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92, <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1146>.

<sup>4</sup>Rosyidatul Munayah, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Anak Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Guru Berkeluarga Di Pp. Al-Amien

Model tutor sebaya merupakan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Selanjutnya, siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru, siswa yang prestasinya tergolong tinggi, dan siswa yang prestasinya rendah.<sup>6</sup>

Hal ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanudin bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Matematika. Kemudian penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Solihah bahwa model tutor sebaya meningkatkan pemahaman siswa yang menghasilkan prestasi belajar siswa meningkat. Serta temuan penelitian lainnya oleh Syahputra bahwa penggunaan model tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

---

Prenduan),” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 2 (2021): 240–50, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2046>.

<sup>5</sup>Ali Geno Berutu, “Metodologi Penelitian Noeng Muhajir,” no. December 2017 (2019): 1, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20452.73607>.

<sup>6</sup>Sri Anggarini Parwatiningsih, Ropitasari Ropitasari, and M.Nur Dewi Kartikasari, “Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Fakultas Kedokteran Uns,” *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery* 11, no. 1 (2020): 90, <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.329>.

<sup>7</sup>Yuti Utika, “Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma,” 2019.

Dari berbagai jenis-jenis kemampuan yang telah di sebutkan, Keterampilan berbahasa meraih prestasi yang dapat menunjang intelektual manusia untuk hidup di peradaban pada kehidupan modern. Kebahasaan dapat di tingkatkan seiring berjalanya waktu, dikarenakan kebahasaan adalah sebuah potensi yang melekat pada diri manusia. Sumber belajar dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa didukung oleh kontribusi guru dan lingkungan guru memberikan kontribusi yang sangat besar 90% dan lingkungan memberikan kontribusi sebesar 10%. Anak didik yang mampu berbahasa dan meraih prestasi sangat didukung oleh guru yang berbahasa. Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Siswa menggunakan proses mengidentifikasi kualitas guru yang baik untuk menemukan siswa yang baik. Guru kreatif menggunakan berbagai alat bantu pengajaran dalam kurikulum mereka.<sup>9</sup> Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kebahasaan dalam hidupnya. Jadi munculnya kebahasaan anak sangat tergantung dari usaha guru untuk membuat anak itu berbahasa, bukan karena faktor keturunannya. Semua anak itu pada dasarnya berbahasa, tergantung usaha yang dilakukan oleh orang dewasa sekitar anak dalam menciptakan lingkungan yang membuat berbahasa anak tumbuh subur. Guru zaman sekarang tidak hanya dituntut untuk mengajar di dalam kelas saja,

---

<sup>8</sup>Maripaz Carungay Abas and Ombra A. Imam, "Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 5, no. 2 (2016): 119, <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4530>.

<sup>9</sup>M Nur Hasan and Arie Supriyatno, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa ( Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang ) Abstrak" 12, no. 1 (n.d.): 51–60.

melainkan mengajarkan semua hal, termasuk mencari dan menemukan solusi agar siswa tidak bosan dengan pelajaran yang ia bawakan dan menjadi hal positif untuk menyuruh murid untuk mengerjakannya.<sup>10</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>11</sup> Di dalam pendidikan pesantren, juga terjadi interaksi pembelajaran antara seorang guru (biasanya di dalam pesantren dikenal dengan istilah ustadz), dengan para muridnya (santri). Di Madura, terdapat salah satu lembaga pesantren TMI Al-Amien Prenduan, yang juga menjadi salah satu model pendidikan di Indonesia. Pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan TMI Al-Amien Prenduan merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan jenjang SMP dan SMA (program 6 tahun), jadi di TMI tidak mengeluarkan ijazah SMP untuk siswa yang sudah selesai di kelas III TMI (setara kelas X). Ijazah di TMI dikeluarkan untuk mereka yang sudah lulus sampai kelas VI (setara kelas XII).<sup>12</sup>

Program pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan dilaksanakan secara terpadu dan terus-menerus selama 24 jam (*full time education*) dan dikemas

---

<sup>10</sup>Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.

<sup>11</sup>Universitas Islam and Negeri Sumatera, "Problem Solving Dalam Konseling Islam Problem Solving in Islamic Counseling" 1, no. 2 (2020): 133–42.

<sup>12</sup>Wawancara LH, 07 November 2022

dalam 3 bentuk program, yaitu: Pertama, kegiatan intra kurikuler (*al-manhaj adz-dzati*), yaitu kegiatan atau program pendidikan yang dilaksanakan secara terjadwal dengan syistem klasikal (kelas-kelas) pada jam-jam formal di pagi hari. Program ini dilaksanahn oleh para guru di bawah koordinasi Mudir Ma'had, Mudir Marhalah dan bagian kurikulum.<sup>13</sup>

Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional dari setiap mata pelajaran yang diprogramkan secara optimal. Kedua, kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan atau program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran formal. Program ini dilaksanakan oleh santri langsung, lewat organisasi yang ada di Pondok Pesantren sendiri yaitu Ikatan Santri Tarbiyatul Muallimat (ISMI) di bawah koordinasi bagian ksantrian atau Majelis Pertimbangan Organtri (MPO). Kegiatan ini meliputi: latihan dan praktek berorganisasi (kepemimpinan dan manajemen), kegiatan Kompetensi Pilihan meliputi Kursus-kursus dan latihan-latihan seperti, (pramuka, keterampilan, kesenian, kesehatan, olah raga, kewirausahaan, bahasa, keilmuwan, retorika, dan lain-lain), serta kegiatan dinamika kelompok santri (baik kelompok-kelompok wajib ataupun kelompok-kelompok minat). Ketiga, kegiatan ko kurikuler, yaitu kegiatan atau program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam-jam formal tetapi terjadwal. Kegiatan-kegiatan itu meliputi:sholat jama'ah 5 waktu, sholat tahajjud, witr, dan rawatib mu'akkadah, ibadahibadah nawafi

---

<sup>13</sup>Galih T. Lesmana, Ono Wiharna, and Sulaeman Sulaeman, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur," *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 2 (2016): 167, <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>.

lainnya, puasa senin-kamis, puasa arofah dan asyuroh, membaca, menghafal dan tadabbur Al-Qur-an, dzikir, wirid, shalawat dan do'a.<sup>14</sup>

Pendidikan integral di TMI Al-Amien Prenduan inilah, ada model pembelajaran yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam. Pada saat santri sudah duduk di kelas IV TMI, mereka akan menjadi pengurus di dalam kepengurusan ISMI, yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstra kurikuler dan ko kurikuler, sedangkan kegiatan intra kurikuler di bawah tanggung jawab para guru. Walaupun kegiatan ekstra dan ko kurikuler, pelaksanaannya merupakan santri yang duduk di kelas IV TMI, namun mereka juga bertanggung jawab dan bisa menentukan kenaikan kelas dari santri di TMI Al-Amien Prenduan. Pertimbangan kenaikan di TMI Al-Amien, bukan hanya sebatas dari keaktifan dan prestasi di intra kurikuler, namun kegiatan ekstra dan ko kurikuler juga menentukan atas kenaikan dan kelulusannya di TMI Al-Amien Prenduan.<sup>15</sup>

Model pembelajaran tutor sebaya di TMI dilaksanakan oleh santri kelas I sampai kelas III sebagai anak didiknya, sedangkan santri kelas IV sebagai pendidik. Walaupun mereka sama-sama menyandang sebagai santri, namun pendidikan dapat berjalan efektif walaupun dilaksanakan melalui pendidikan sebaya. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pendidikan sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active*

---

<sup>14</sup>Tarbiyatulmu'allimien et al., "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Peer Education Pada Kelompok Minat Kebahasan Di Pesantren Al-Amien Prenduan Ditulis Untuk Tugas Proposal Tesis Oleh : Amar Ma ' Ruf," 2022, 1-41.

<sup>15</sup>Utika, "Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Negeri 5 Seluma."

*learning*.<sup>16</sup>Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.<sup>17</sup>Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Pendidik sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.<sup>18</sup>

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan cara yang digunakan dalam memperdayakan siswa lebih berkembang melalui interaksi pembelajaran antar sesama temanya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberi materi belajar dan latihan kepada teman-temanya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut. Sehingga akan terbangun suasana belajar yang bersifat kooperatif dan kompetitif.<sup>19</sup>

Hal ini sangat beralasan sebagaimana yang disampaikan John Dewey “subjek didik” (siswa) bukanlah pribadi yang pasif, ia adalah manusia,

---

<sup>16</sup>Ridho Agung Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

<sup>17</sup>Laras Cyntia Kasih, “Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS | Kasih | Jurnal Ilmu Keperawatan,” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 000 (2016): 26–33, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5284>.

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 160.

<sup>19</sup>Parwatiningsih, Ropitasari, and Kartikasari, “Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Fakultas Kedokteran Uns.”

mahluk yang bertumbuh kembang dan dalam interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup> Dengan demikian siswa dapat percaya diri, berani berekspresi, dan terampil berkomunikasi, agar mampu hidup bertoleransi terhadap perbedaan pandangan.<sup>21</sup>

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, dikarenakan tidak semua lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran tutor sebaya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tutor sebaya adalah pondok pesantren Al - Amien Prenduan. Dalam pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan, bahwa menjadi pendidik sebaya dialami oleh para santri pada saat duduk di kelas IV. Mereka akan menjadi pendidik di berbagai bidang yang beranekaragam, seperti pada kegiatan kebahasaan bahasa asing (Bahasa Arab dan bahasa Inggris), pramuka, kesenian, olah raga, kewirausahaan, keilmuan, retorika, dan lain-lain. Bahkan mereka juga ada yang menjadi pendidik sebaya pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan kegiatan ibadah nawafil lainnya. Walaupun pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan, berlangsung dengan model pendidikan sebaya, akan tetapi ternyata menghasilkan produk yang sukses, sebagai bukti berhasil sebagai Pada tahun 2016 kelompok kebahasaan bahasa asing yaitu : Bahasa Arab dan bahasa Inggris pernah meraih prestasi Juara I Debat

---

<sup>20</sup>A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2024>.

<sup>21</sup>Ali Maksum, "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 81, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>.

Bahasa Arab Tingkat Nasional dalam rangka peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor (21-24 Agustus 2016).<sup>22</sup>

Ditahun 2018 kelompok kebahasaan bisa meraih juara umum dalam acara GAZA VI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Oktober 2018). Adapun prestasi yang diraih meliputi, Juara I Debat Bahasa Arab Nasional, Juara I Menulis Esai Bahasa Arab hingga juara II Baca Puisi Bahasa Arab. Masih dalam event yang sama dalam rangka Festival Bahasa Ara Tingkat Nasional di tahun ajaran 2019-2020 M kontingen TMI Al-Amien Prenduan berhasil kembali meraih predikat sebagai juara umum dalam GAZA VII 2019 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (13-19 Oktober 2019). Gelar juara umum merupakan gelar juara yang ketiga kali berturut-turut yang diraih oleh kontingen TMI Al-Amien dalam event lomba kebahasaan ini.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa Di TMI Al-Amien Prenduan”.

---

<sup>22</sup>Tarbiyatul Mu et al., “Tarbiyatul Mu ’ Allimien Al-Islamiah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia,” no. 18 (2019).

<sup>23</sup>Iwan Kuswandi, “Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus Di Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep),” *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2 18, no. 2 (2016): 36–47.

## B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang, di antaranya:

1. Siswa lebih menerima penjelasan materi dari tutor sebaya.
2. Siswa lebih mudah meningkatkan prestasi melalui pembelajaran tutor sebaya.
3. Siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan idenya melalui model tutor sebaya.
4. Siswa lebih berani menanyakan pembelajaran yang kurang dimengerti melalui tutor sebaya.
5. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa melalui tutor sebaya.
6. Siswa lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor sebaya.
7. Siswa lebih konsisten dalam mengaplikasikan keterampilan berbahasa melalui tutor sebaya.

Pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan dalam melakukan proses pembelajaran tutor sebaya di TMI tentu tidak mudah.<sup>24</sup>Karena perlu adanya penyesuaian antara kondisi serta kebutuhan pendidikan yang ada di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Sehingga sangat

---

<sup>24</sup> Muhammad Idris Jauhari, TMI, Apa, siapa, mana, kapan, bagaimana, dan mengapa. 2017

perlu adanya etika untuk mempertahankan nilai-nilai pesantren pada proses penerapan tutor sebaya dan perkembangan potensi santri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti akan membahas serta menguraikan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik/siswa meraih prestasi melalui pembelajaran model tutor sebaya.
2. Antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa asing melalui model tutor sebaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa.?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan.?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan.?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti didalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis ingin menjelaskan dan mendeskripsikan tentang :

1. Untuk menganalisa perencanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan.
3. Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian tentang pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan.

b. Bagi peneliti

Melalui penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan diharapkan dapat memperkaya ilmu yang dimiliki peneliti.<sup>25</sup>

### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual terkait bagaimana teori yang digunakan didalam penelitian berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan dua teori sebagai acuan analisis dalam penelitian yaitu : Teori behavioristik yang dikembangkan oleh teori bandura, dan teori konstruktivisme yang di kembangkan oleh teori Vygotsky.

Mengacu pada tema besar penelitian terkait dengan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan digunakan sebagai fokus penelitian melalui acuan teori

---

<sup>25</sup>Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia" 01, no. 01 (2022): 27–34.

behavioristic dan teori konstruktivisme pembelajaran yang melihat pembelajaran tutor sebaya mampu mengubah cara berpikir siswa dan bertindak sebagai pengajar dan mampu mempengaruhi teman sebangkunya dalam semua dari pengetahuan, mental, dan prestasinya.

Dengan adanya pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi tersebut, melalui teori-teori sosial yang diterapkan oleh pondok TMI Al-Amien Preduan sebagai acuan pertama menjadi penguat keterampilan berbahasa asing bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa. 1. teori pembelajaran sosial, 2. teori tindakan beralasan. Sehingga demikian teori proses pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Preduan. Pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya menjadi pisau analisis penelitian terakhir dalam melihat menunjang prestasi siswa serta pelaksanaan pembelajaran model tutor yang diterapkan di TMI Al-Amien Preduan. Serta evaluasi pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Preduan.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu Sangat penting dilakukan oleh peneliti. Maka dengan ini hasil penelusuran peneliti dari berbagai riset karya ilmiah yang membahas terkait transformasi dakwah dari berbagai aspek sangat menjadi bahan pertimbangan serta sumber literasi dan referensi penelitian. Beberapa di antaranya adalah :

*Pertama*, Di tulis oleh Naufal Dhiya Hannan pada tahun 2020 dengan judul. “Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan” Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data, sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah pearson correlation dan linier ganda.<sup>26</sup> Uji asumsi atau uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis sudah tersebar atau terdistribusikan sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal. Uji linier hubungan dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y), serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.<sup>27</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh awafifu dan cipto, sama-sama membahas tentang pembeajaran bahasa asing melalui sebaya pada leterasi bahasa. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang di pakai. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif pra eksperimen dengan pendekatan, jadi sangat berbeda dengan peneliti sebelumnya dengan yang akan di teliti saat ini. Dan juga peneliti sebelumnya

---

<sup>26</sup>Naufal Dhiya Hannan, “Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Sarakter Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selata,” *Tesis*, 2020, 1–181, <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/7077>.

<sup>27</sup>Parwatiningsih, Ropitasari, and Kartikasari, “Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Fakultas Kedokteran Uns.”

membahas tentang penguatan pendidikan kerakter terhadap hasil belajar bahasa arab.

*Kedua*, Di teliti oleh Iin Marsela pada tahun 2019 dengan judul. *“Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbasis Karakter Pada Materi Lingkaran Kelas Viii Smp Negeri 5 Palopo”* Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya berbasis karakter pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 5 palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Metode yang di pakai dengan angket siswa dan dokumentasi.<sup>28</sup> Untuk analisis data digunakan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan sanget efektif dengan diterapkan. (pengajaran di dalam kelas) yang berjenjang dan kurikulum terpadu).<sup>29</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Naufal Dhiya Hannan pada tahun 2020 dengan judul. *“Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan”* Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data, sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah pearson correlation dan linier ganda. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang di pakai. Peneliti sebelumnya

---

<sup>28</sup>“Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbasis Karakter Pada Materi Lingkaran Kelas Viii Smp Negeri 5 Palopo Iin Marsela Universitas Cokroaminoto Palopo Agustus 2019,” 2019.

<sup>29</sup>Jurnal Muhtadiin, “Jurnal Muhtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021” 7, no. 01 (2021): 247–64.

menggunakan metode kuantitatif pra eksperimen dengan pendekatan, jadi sanget berbeda dengan peneliti sebelumnya dengan yang akan di teliti saat ini

*Ketiga*, Di teliti Oleh Irwan T pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.<sup>30</sup>

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya Tru Ekeperimet Design dengan pre-test, post test kontrol grup desain. Metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Nipa- Nipa Kota Makassar berpengaruh signifikan.Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara pre test kelas eksperimen dan kelas pretest kelas kontrol. Nilai membaca pemahaman siswa, sebelum penerapan metode tutor sebaya nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 73, nilai terendah 53, rata-rata 63,7 dan standar deviasi 6,45. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi 73, nilai terendah 63, nilai rata-rata 61,9 dan standar deviasi 6,40. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada SD Inpres Nipa-Nipa pembelajaran membaca

---

<sup>30</sup>Irwanto, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar the Influence of the Peer Tutor Method on Reading Comprehension Ability of Class V Inpres Elementary School Nipa-Nipa Makassar,” 2021.

pemahaman sebelum penerapan metode tutor sebaya masih berada dalam kategori kurang.<sup>31</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh lin marsela sama-sama membahas tentang metode tutor sebaya yang berbasis kerakter. Perbedaan di antara keduanya terletak pada tempat penelitian dan penggunaan metode yang di pakai nya. Metode yang di pakai oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif kualitatif, akan tetapi penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipan.<sup>32</sup>

*Ke empat*, Di teliti oleh M. Nur HasanArie Supriyatnopada tahun 2016 dengan judul. “*Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)*” Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengetahui dan menemukan tentang penerapan model Pembelajaran karakter di pondok Roudhotut Tholibin Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial

---

<sup>31</sup>Subkhana Adzim Baqi, “Perkembangan Pondok Pesantren Daruth Thalibiin Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam Di Kecamatan Lengkong , Kabupaten Nganjuk 1987-2022” 03, no. 02 (2022): 1–10.

<sup>32</sup>Romadhon, Sutarjo, and Slamet Sholeh, “Klan Kepemimpinan Pesantren Dan Paternalistik Sebagai Modal Sosial Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Karawang,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 207–18, %0Aojs.uim.ac.id.

yang ada. Metode pengumpul data yang digunakan untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.<sup>33</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh awafifu dan cipto, sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis pesantren. Perbedaan di antara keduanya terletak pada tempat penelitian dan penggunaan metode yang di pakai nya. Metode yang di pakai oleh peneliti sebelumnya yaitu kualitatif, hal ini berbeda dengan penelitian ini karena peneliti ini tidak menggunakan metode kuantitatif akan tetapi menggunakan metode kualitatif partisipan.

*Kelima*, Di teliti oleh maman Ahdiyati pada tahun 2014 dengan judul. “*Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*” Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya (2). Mengetahui secara empiris pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan (komparatif) kelas eksperimen dengan kelas

---

<sup>33</sup>Leni Marlina and Solehun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.

<sup>34</sup>Syarifatul Fikriyyah, M. Nur Dewi K, and Fresthy Astrika, “Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMP Di Pondok Ta’mirul Islam Surakarta,” *Jurnal EDUNursing* 1, no. 2 (2017): 64–71.

kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajarkan materi pengolahan data dengan menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajarkan materi yang sama dengan menggunakan metode ceramah.<sup>35</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Maman Ahdiyat sama-sama menggunakan judul tutor sebaya. Peneliti ini tetap saja memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada penambahan pembahasan dan metode yang digunakan pada peneliti ini. Penelitian menambahkan pengujian uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.<sup>36</sup> Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan preode pengamatan antara keduanya. Maman Ahdiyat melakukan penelitian di tahun 2014. Sedangkan peneliti ini dilakukan pada tahun 2022. Dengan objek penelitian yang berbeda.<sup>37</sup>

*Keenam*, Diteliti oleh Awatiful Azza dan Cipto Susilo tahun 2016 dengan judul. “*Model Pembelajaran Reproduksi Sehat Melalui Kelompok Sebaya Pada Remaja Putri (Reproductive Health Learning Model Through Adolescent Peer)*” Masalah remaja merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah remaja terjadi, karena

---

<sup>35</sup>Ali Geno Berutu, “*Metodologi Penelitian Noeng Muhajir,*” preprint (Open Science Framework, 14 Desember 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhf6t>.

<sup>36</sup>Madinatul Mukholifah, Urip Tisna, and Vit Arshyantama, “*Jurnal Inovasi Penelitian,*” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (2020): 679.

<sup>37</sup>Baqi, “*Perkembangan Pondok Pesantren Daruth Thalibiin Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam Di Kecamatan Lengkong , Kabupaten Nganjuk 1987-2022.*”

mereka tidak dipersiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa anak ke dewasa.<sup>38</sup>Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini adalah tentang kesehatan remaja terutama terkait dengan kesehatan reproduksi.<sup>39</sup>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pra eksperimen dengan pendekatan pre  $\pm$  post test design, dengan tujuan menyusun model pembelajaran reproduksi sehat melalui kelompok sebaya di pesantren tradisional dan menganalisis aplikasi dari pembelajaran melalui kelompok sebaya terhadap pengetahuan santriwati tentang reproduksi sehat. Sampel penelitian ini adalah santriwati yang ada di pesantren Gunung Sepikul berjumlah 50 santriwati, dengan tehnik purposive sampling.<sup>40</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh awafifu dan cipto, sama-sama membahas tentang “*model pembeajaran produksi sehat melalui sebaya pada remaja. (Reproductive Health Learning Model Through Adollescent Peer)*” Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang di pakai. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif pra eksperimen dengan pendekatan, jadi sangat berbeda dengan peneliti sebelumnya dengan yang akan di teliti saat ini. Dan juga peneliti sebelumnya membahas tentang kesehatan terhadap remaja.

---

<sup>38</sup>Sulfemi and Mayasari, “Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips.”

<sup>39</sup>Kementerian Pendidikan and D A N Teknologi, *Kerangka Kurikulum Smk Disajikan Pada Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Dengan Pradigma Baru Pada Program Smk Pusat Keunggulan ( Pengawas SMK PK )*, 2021.

<sup>40</sup>Kementerian Pendidikan and D A N Teknologi, *Kerangka Kurikulum Smk Disajikan Pada Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Dengan Pradigma Baru Pada Program Smk Pusat Keunggulan ( Pengawas SMK PK )*, 2021.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek penelitiannya, baik tempat maupun sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.<sup>41</sup> Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>42</sup>

Ditinjau dari wilayahnya, maka peneletian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Pandangan Syed et al., “Jurnal Al-Muta’alayah Muta’alayah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Volume I No 1 Tahun 2017” I, no. 1 (2017): 74–89.

<sup>42</sup>Tinggi Agama and Islam Stai, “( Kaijan Teori Rukun Dan Wajib Shalat ) Abstract : The Purpose of This Study Was to Determine the Concept of Thuma ’ Ninah in Prayer According to Imam Maliki and Hanafi . The Method Used in This Study Is a Qualitative Descriptive with a Comparative Approa” XIII, no. 1 (n.d.): 91–105.

<sup>43</sup>Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian,” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (21 Agustus 2013): 71, <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dalam dunia nyata dengan pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi dan melaporkan deskripsi mengenai masalah yang diteliti.<sup>44</sup> Artinya, obyek penelitian tidak hanya di dekati pada hal-hal yang empiris saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar obyek.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan apa yang digambarkan oleh Pembelajaran Tutor Sebaya (*Kooperatif Learning*) di TMI Al-Amien Prenduan.

Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Oleh Karena itu keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan penelitian model pembelajaran tutor sebaya (*cooperative Learning*).<sup>46</sup> Di dalamnya terdapat upaya mendeksripsikan, mencatat dan menganalisa masalah yang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Kebijakan Kurikulum Untuk, “Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran 20,” no. November (2021).

<sup>45</sup>Pendidikan and Teknologi, *Kerangka Kurikulum Smk Disajikan Pada Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Dengan Pradigma Baru Pada Program Smk Pusat Keunggulan (Pengawas SMK PK)* ).

<sup>46</sup>Fakultas Ilmu Sosial, “Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pada Pelajaran Geografi Sma Se-Kabupaten Batang,” 2005.

<sup>47</sup>Luciana, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhilah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Disertasi*, 2021.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Dalam penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi, serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.<sup>48</sup> Pada penelitian ini, data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>49</sup> Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.<sup>50</sup> Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinal dan merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi mata.<sup>51</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, lap

<sup>48</sup>Diba Aldillah Ichwanti, "Studi Komparatif Pemikiran Pendidikan k.h Ahmad Dahlan Dan k.h Hasyim Asy'ari Tesis," 2014.

<sup>49</sup>Muaripin Muaripin, "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis Ki Dan Kd Dalam Mata Pelajaran Ski Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 33 (2020): 114–20, <https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.61>.

<sup>50</sup>Ayi Ahmad Maulana Yusup dan Ani Interdiana Candra Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus," *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (2020): 01–12.

<sup>51</sup>Andoyo Sastromiharjo, "Teori Kebahasaan Dan Pembelajarannya," *Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru Sekolah Menengah Atas*, 2008, 1–13, [http://file.upi.edu/Direktori/Fpbs/Jur.\\_Pend.\\_Bhs.\\_Dan\\_Sastra\\_Indonesia/196109101986031-Andoyo\\_Sastromiharjo/Teori\\_Kebahasaan.Pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/196109101986031-Andoyo_Sastromiharjo/Teori_Kebahasaan.Pdf).

oran-laporansertabuku-bukudanlainsebagainyayangberkenaan dengan penelitian ini.<sup>52</sup>

## J. Subyek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga informan atau responden. Dalam lingkup kualitatif responden cenderung pasif, karena pertanyaan yang diajukan telah dibatasi oleh peneliti yaitu tentang fokus masalah. Dan subyek ini bisa menggunakan teknik *snow ball* yaitu teknik penentuan responden dipilih oleh peneliti yang menjadi responden inti. Maka jika responden satu tidak memiliki informasi yang lengkap peneliti bisa beralih ke informan selanjutnya.<sup>53</sup>

Maka penentuan subyek penelitian bersifat subyektif. Peneliti harus memiliki sumber informasi yang pantas dan layak menjadi subyek penelitian. Ada yang harus dipertimbangkan dalam menentukan subyek yaitu kompetensi subyek, keahlian, kesesuaian masalah yang diteliti dan subyek tidak berlaku tetap bisa diganti oleh subyek lain yang lebih berkompeten. Dalam hal ini akan

---

<sup>52</sup>Sri Anggarini Parwatiningsih, Ropitasari Ropitasari, dan M.Nur Dewi Kartikasari, Kedokter “Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Fakultas An Uns,” Jurnal Kebidanan Indonesia :

<sup>53</sup>Siti Khotimah dan Evin Noviana Sari, “Perbedaan Efektivitas Metode Peer Education Dan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pranikah,” JOMIS (Journal of Midwifery Science) 2, no. 1 (2018): 26–31.

terjadi wawancara mendalam dan observasi operatif yang menjadi ciri penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

### **K. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan kec : Peragaan, Desa : Prenduan, Kab : Sumenep madura.

### **L. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan proses percakapan diantara dua orang atau lebih. Dalam hal ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai panduan untuk mendapatkan informasi.<sup>55</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada ustad dan santri/siswa yang menjadi tutor sebaya, pengurus lembaga serta siswa TMI Al-Amien prenduan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Suaibatul. Aslamiyah., Yamada. Sari., and Rosfa. Riani., “Konsep Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran,” *Inovasi Kurikulum*, 2013, 136.

<sup>55</sup>Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit,” *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.

<sup>56</sup>nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

### b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik paling lazim yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Observasi merupakan sebuah pengamatan meliputi berbagai kegiatan, perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. *Observasi Partisipan*. Jenis observasi ini sebuah pengamatan dilakukan dengan cara peneliti ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan objek yang di observasi

2. *Observasi Non Partisipan*. Peneliti tidak ikut dalam kehidupan objek yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa TMI Al-Amien Prenduan.<sup>58</sup>

### c. Kajian Isi Dokumentasi

Teknik terakhir ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipatoris dan wawancara mendalam. Dalam dokumentasi ini, data yang dihasilkan adalah berupa foto.<sup>59</sup> Foto yang diambil dapat berupa

---

<sup>57</sup>Galih T. Lesmana, Ono Wiharna, dan Sulaeman Sulaeman, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur," *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 2 (27 Desember 2016): 167, <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>.

<sup>58</sup>Syarifatul Fikriyyah, "Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Smp Di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta" 1, no. 2 (2017): 8.

<sup>59</sup>TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

foto terkait kegiatan yang sedang berlangsung, dokumentasi ketika produksi berlangsung, peneliti dan kegiatan lain.<sup>60</sup><sup>61</sup>

### **M. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan peneliti selama berada di lapangan penelitian dan pasca penelitian di lapangan.<sup>62</sup> Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data meliputi kegiatan mengorganisasikan untuk menelaah tentang kajian yang diteliti, sehingga dalam hal ini tentang pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Aktivitas didalam analisis ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>63</sup>

#### **a. Data Reduction (Reduksi data).**

Dalam tahap ini, peneliti memulai dengan membuat ringkasan kecil mengenai pertanyaan terkait fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan yang akan diajukan terhadap informan, kemudian peneliti mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan-informan lain sebagai penguat data. Selain itu peneliti

---

<sup>60</sup>Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

<sup>61</sup>Laras Cyntia Kasih, “Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Dalam Pencegahan Hiv/Aids,” t.t., 8.

<sup>62</sup>Apriani Safitri and Nurmayanti Nurmayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 149–59, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.

<sup>63</sup>Anang Sufyan Sauri et al., “Educational Journal of Islamic Management ( Ejim ) Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di Sd-Smp-Sma Di Era Globalisasi Educational Journal Of Islamic Management ( Ejim ),” 2022, 92–100.

juga mengambil dokumentasi saat wawancara serta melakukan observasi ketika sedang proses wawancara atau pengamatan aktivitas subjek penelitian.<sup>64</sup>

b. Data Display (Penyajian Data).

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.<sup>65</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan secara rinci informasi yang telah diperoleh dari informan terkait fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan saat ini.<sup>66</sup>

c. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan/verifikasi).

Kesimpulan yang diambil terkait pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan saat ini akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama

<sup>64</sup>Mukhlishi Mukhlishi, "Penerapan Psikologi Pada Madrasah Dan Pondok Pesantren," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 1 (2017): 17–25.

<sup>65</sup>Mely novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman," 18, no. 1 (2021): 2463–2653, <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>.

<sup>66</sup>David hizki Tobing, Yohanes Kartika Herdiyanto, and Dewi Puri Astiti, "Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif," *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 2016,42, [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf).

penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.<sup>67</sup>

## **N. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut :

### **a. Kesungguhan Pengamatan**

Kesungguhan dalam pengamatan merupakan sebuah proses mencari data secara konsisten. Kesungguhan dalam pengamatan berarti menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan isu ataupun persoalan yang sedang dicari yaitu terkait pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Kemudian peneliti memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara detail. Dengan kata lain, apabila perpanjangan menyediakan lingkup maka kesungguhan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>68</sup>

### **b. Triangulasi Data**

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>67</sup>Oos M Anwas, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang The Utilization Of Information And Communication Technology At Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang," 2015, 207–20.

<sup>68</sup>MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).

sebagai pembandingan terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>69</sup>Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil wawancara dan data hasil pengamatan
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.<sup>70</sup>

## **O. Sistematika Penelitian**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

<sup>70</sup>Moh Hefni and Kata Kunci, "Al-Amien Preduan Sumenep Abstract :?" 1975 (1987).

## BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan dan pembahasan.

## BAB II KAJIAN TEORETIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upayamenunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. serta teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

## BAB III PENYAJIAN DATA

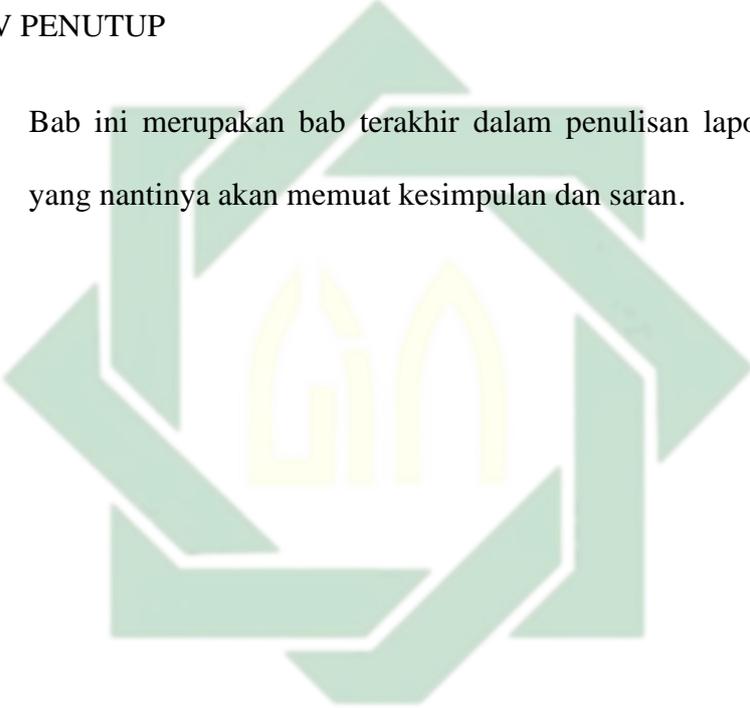
Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data, sejarah berdiri pondok, dasar visi misi dan program meliputi pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa melalui model tutor sebaya di TMI Al-Amien Prenduan.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif. Setelah itu akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang relevan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan penelitian yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Definisi Pembelajaran Bahasa

##### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial.<sup>71</sup> Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.<sup>72</sup>

Pengertian pembelajaran dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut.<sup>73</sup> Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Juriana Juriana, “Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah Pada Era Global,” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemusiaan* 8, no. 2 (2018): 241–58, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.

<sup>72</sup>Siti Zulfa Agustin, “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah” 1, no. 2 (2018): 93–106.

<sup>73</sup>Muchlisin Riadi, “Pengertian Pendidikan Islam,” *Pendidikan*, 2014, 29–51, <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>.

<sup>74</sup>Fizatin Nisa’ and Isa Anshori, “Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 37–50, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.6746>.

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

(رب ارحمهما كما ربياني صغيرا (السراء 24:

Artinya : “Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidik) sejak kecil.” (Q.S. 17 AlIsra’ 24).

Dalam suatu aktivitas yang berkesinambungan, sebagai transformasi ilmu pengetahuan, sebagai pewarisan (transmisi) budaya, dan sebagai agen perubahan sosial, pendidikan memerlukan suatu landasan fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud ialah dasar pendidikan islam. Suatu totalitas kependidikan harus bersandar pada landasan dasar.<sup>75</sup>

Pendidikan islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau syumul, memerlukan suatu dasar yang kokoh. Kajian tentang pendidikan islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran islam yang mendasar. Pola pembelajaran dengan Keseluruhan sistem pembelajaran tersebut terlaksana dengan harapan peningkatan kemampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Selanjutnya Siahaan menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. “*Language is a unique human inheritance that plays the*

---

<sup>75</sup>T.Amiruddin, “Bab II Landasan Teori,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 8–24.

*very important role in human's life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others*". Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa.<sup>76</sup>Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi, ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca.<sup>77</sup>

## **2 .Bahasa Asing**

Bahasa asing pada dasarnya merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi untuk sesamanya.<sup>78</sup>

Menurut Kamus Linguistik Kridalaksana Bahasa Asing (*Foreign Language*) adalah bahasa yang dikuasai bahasawan. Biasanya dalam pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa

---

<sup>76</sup>Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27, <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

<sup>77</sup>Fadhil Hikmawan, "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik," *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>.

<sup>78</sup>I K Seken, "Pengajaran Bahasa Inggris Global: Pendidikan Bahasa Asing Di Bawah Payung Budaya Nasional," *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 2015, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8849>.

sendiri. Seseorang dikatakan telah menguasai bahasa adalah jika orang tersebut mengerti apa yang dikatakan orang lain, dan dapat mempergunakan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Porwanto dan Alim tentang tujuan bahasa yaitu membentuk pengertian. Maksudnya adalah dengan mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa asing, maka sebagai pembicara harus dapat mengerti apa yang diungkapkan dan sebagai pendengar harus dapat mengerti apa yang diungkapkan oleh orang lain.<sup>79</sup>

Bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup sering disampaikan atau dilaksanakan dalam fungsinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa ibu suatu negara tertentu. Dimana para pembelajarnya menggunakan atau menjadikan bahasa asing sebagai bahasa pilihan kedua dalam berkomunikasi sehari-hari.<sup>80</sup>

## **B. Pembelajaran Bahasa Asing**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing**

Kajian pembelajaran bahasa asing mempunyai sejarah panjang hingga para ahli bahasa menyimpulkan bahwa terdapat tiga istilah pokok, yakni Pendekatan, Metode dan Teknik. Fachrurrozi dan Erta

---

<sup>79</sup>Ina Magdalena, Ayu Wahyuni, and Davina Dewi Hartana, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 366–77, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

<sup>80</sup>Iman Santoso, "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 1, [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v14i1.696](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v14i1.696).

Mahyuddin mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional.<sup>81</sup>

Aliran struktural melihat pembelajaran bahasa asing sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan perangkat dan bahan ajar yang digunakan.<sup>82</sup> Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu.<sup>83</sup>

Sementara itu, kaitannya dengan pengertian metode, Nawawi dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddinyang diambil dari teori konstruktivisme mengemukakan bahwa metode dalam pengajaran bahasa merujuk kepada apa

---

<sup>81</sup>Alfian Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.

<sup>82</sup>H Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep, ... Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI ...*, 2017.

<sup>83</sup>Widiyati Tri, "Pengajaran Bahasa Asing Di SMK 7 Purworejo," no. c (2011): 9–77, <https://eprints.uny.ac.id/9520/3/bab-2-05204241004.pdf>.

yang secara nyata dilakukan dan dipraktikkan pengajar dalam rangka membantu pembelajar mencapai kecakapan berbahasa yang diharapkan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Dalam metode membaca, maka yang ditekankan adalah bagaimana proses ketrampilan membaca di ajarkan.<sup>84</sup>

Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah. Proses pembelajaran bahasa dimulai dari individu tersebut di dalam kelas, kemudian dipraktikkan bersama di lingkungan sekolah dan selanjutnya terbentuk suatu kebiasaan dalam diri siswa untuk dipraktikkan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.<sup>85</sup>

## **2. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing**

Bahasa Semit Tengah memiliki keanekaragaman bahasa diantaranya adalah bahasa Arab, yang memiliki kedekatan dengan bahasa Ibrani ataupun bahasa-bahasa Neo Arami. Diantara beberapa bahasa yang lain, bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak digunakan diseluruh penjuru dunia yang mana tidak kurang dari 25 negara menggunakannya sebagai bahasa resmi dalam kesehariannya yang mana sebagian besar tinggal di kawasan Timur

---

<sup>84</sup>Iman Santoso, "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 96–106, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>.

<sup>85</sup>Rudi Wahyu Nugroho, "Pemanfaatan Penerapan Bahasa Asing Sebagai Penguat Literasi Bahasa Indonesia," 1928.

Tengah dan Afrika Utara.<sup>86</sup>Bahasa Arab merupakan bahasa awal yang dipakai didunia dan termasuk sebagai bahasa peribadatan didalam agama Islam. Karena ada beberapa ibadah yang merupakan ritual didalam Islam yang tidak dianggap keabsahannya apabila dilakukan dengan menggunakan selain bahasa Arab.Diantaranya adalah sholat, dan membaca Al-Quran.<sup>87</sup>

Menurut teori behaviorisme, salah seorang pendukung linguistic aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulisan pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik, yang pertama yaitu sistematis. Sistematis maksudnya adalah tersusun dari elemen atau subsistem tata bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*morfologi*), sintaktis dan lain-lain. Kedua Bahasa Arab memiliki aturan-aturan yang khas, subsistem bahasa satu dengan lain saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ketiga komplit, maksudnya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya. Meskipun demikian, Bahasa Arab tidak bisa secara lengkap menuturkan kompleksitas budaya pemakai bahasa lain.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Imas Jihan Syah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>.

<sup>87</sup>Muhammad Mahmudi, "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 02, no. 01 (2016): 429–35.

<sup>88</sup>Nafiul Huda, "Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 84–94, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.32>.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dewasa ini banyak ditekuni masyarakat untuk dipelajari juga ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif serta spiritualis dengan berpegang teguh bahwa bahasa arab merupakan bahasa agama dikarenakan al Quran sebagai dasar hukum agama diturunkan dengan bahasa arab. Begitupun juga pembelajaran bahasa arab berorientasi melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, dengan beranggapan bahwa bahasa arab adalah merupakan bahasa yang layak dikaji secara mendalam dan komperhensif untuk mengetahui kajian kaidah, historis serta nilai estetika dari bahasa Arab.<sup>89</sup>

### **3. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi tersebut. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif.<sup>90</sup>

Behaviorismemengemukakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur anglofon (penutur bahasa Inggris) yang

---

<sup>89</sup>Nusrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja," *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2019): 150–57.

<sup>90</sup>Fatihatusyidah Fatihatusyidah and Tri Ilma Septiana, "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini," *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 63–74, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1965>.

tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur anglofon, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya. Teori behaviorisme juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa ini (bahasa Inggris). Pengaruhnya menerobos ke segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, politik, ekonomi, kebudayaan populer, perfilman, sampai ke terobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet.<sup>91</sup>

### **C. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran tutor sebaya adalah remaja/mahasiswa yang secara fungsional mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi, sebagai narasumber bagi kelompok remaja atau mahasiswa sebayanya yang telah mengikuti pelatihan/orientasi pendidik sebaya atau yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan kurikulum dan modul pelatihan yang

---

<sup>91</sup>Chusnu Syarifa Diah Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran," *Efisiensi-KajianIlmu Administrasi* 15, no. 2 (2019): 43–50, <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.

telah disusun oleh BKKBN, serta bertanggung jawab kepada ketua pusat informasi dan konseling remaja.<sup>92</sup>

Secara umum model pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren mencakup dua aspek, yaitu:

1. Model yang bersifat tradisional (*salaf*), yakni model pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai model pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren.<sup>93</sup>

2. Model pembelajaran modern (*tajdid*), yakni model pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan model yang berkembang pada pembelajaran modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*. Baik dengan model *sorogan* maupun *bandongan* keduanya dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan tarjamah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik. Kyai sebagai pembaca dan penerjemah, bukanlah sekadar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua

---

<sup>92</sup>Maman Ahdiyati, "234958-Metode-Tutor-Sebaya-Untuk-Meningkatkan-H-3Be3a61B," *Jurnal Formatif* 4, no. 1 (2014): 71–79.

<sup>93</sup>M Zamzam, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang*, 2014, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9043/>.

model pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan dianggap statis dan tradisional.<sup>94</sup>

Secara teknis, model *sorogan* bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan model *bandongan* (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadwal.<sup>95</sup>

Melalui kolaborasi dengan guru dan teman sebaya serta difasilitasi oleh tugas yang menantang, anak akan memperoleh perangkat-perangkat kognitif seperti bahasa, simbol, peta, gambar, obrolan, serta pemecahan masalah. Pada saat anak terampil mengolah perangkat kognitif mereka melalui aktivitas-aktivitas sosial, maka peningkatan kemampuan kognitifnya pun niscaya meningkat. Menurut Ormrod proses berkembangnya aktivitas-aktivitas sosial menjadi aktivitas-aktivitas mental internal disebut internalisasi. Dalam segala aktivitas sosialnya dengan guru, orangtua, maupun teman sebaya, anak-anak senantiasa menginternalisasikan setiap arahan yang mereka peroleh sehingga pada akhirnya mereka mampu memberikan arahan pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas belajarnya.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Kuswandi, "Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus Di Tmi Al-Amien Preduan Sumenep)."

<sup>95</sup>Irna Malikhatun and Rafika Rahmawati, "Analisis Pengungkapan" 10, no. 2 (2019): 63–80.

<sup>96</sup>Meninjau Kurikulum, Prototipe Melalui, and Prof M Amin Abdullah, "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education" 4 (2022): 266–80.

Menurut Vygotsky, anak-anak pada awal perkembangannya membangun kognitifnya melalui proses mental yang rendah, contohnya yaitu persepsi sederhana mengenai suatu objek, belajar sosial (pengelompokan), dan perhatian atau arahan terbimbing yang diberikan oleh orang tua sejak balita. Pengembangan kognitif berlanjut dengan proses mental yang lebih tinggi, kemampuan berbahasa, berhitung, berfikir, mengingat, pemecahan masalah, perhatian spontan, intuisi, dan skema memori dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui interaksi sosial seperti berdialog dan bermain.<sup>97</sup> Untuk mencapai tahapan kognitif yang lebih tinggi, anak-anak sangat membutuhkan partner yang lebih berkompeten misalnya orang tua, guru, kakak, atau teman sebaya yang lebih pintar. Selain partner untuk berkolaborasi, anak-anak juga memerlukan tugas yang menantang agar membantu perkembangan kognitifnya.<sup>98</sup>

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik serta hasil pembelajaran yang optimal. Setiap model pembelajaran memiliki manfaat yang berbeda, tergantung landasan teorinya. Karena itu tidak ada *the best learning method*. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisinya. Setiap model pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan.

---

<sup>97</sup>Al Husaini M Daud, "Implikasi Abu Teupin Raya ' S Pikiran Dalam Transformasi Islam Pendidikan Di Aceh," 2021, <https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.8874>.

<sup>98</sup>D A N Tantangannya, "Implementasi Kurikulum Merdeka," 2022.

Model pembelajaran *kooperatif Learning* belakangan ini diharapkan sekali dapat menjadi alternatif untuk kemajuan semua siswa.<sup>99</sup>

## 2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terdapat jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap model memiliki karakteristik masing-masing yang bisa disesuaikan dalam pembelajaran atau situasi tertentu. Pemilihan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan.<sup>100</sup>

### 1. Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.<sup>101</sup>

Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan

---

<sup>99</sup>Henny Widayawati Guru, Smp Negeri, and Tambun Selatan, "Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 227–34.

<sup>100</sup>Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Santoso, Slamet. 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, Hal. 111" 1, no. 1 (2016): 96–102.

<sup>101</sup>Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.

ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.<sup>102</sup>

## 2. STAD (*Student Team Achievement Division*)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu jenis kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>103</sup>

## 3. TGT (*Team Game Tournament*)

Jenis model pembelajaran kooperatif TGT ini dilakukan dengan menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Permainan tersebut akan menggunakan kartu berisi soal dan kunci jawabannya.<sup>104</sup>

## 4. GI (*Group Investigation*)

Group Investigation (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks. Model pembelajaran ini memadukan antara prinsip belajar

---

<sup>102</sup>Tip Saripah, "Teknik, Metode Dan Strategi Dalam Perencanaan Pembelajaran," 2014, 1–50.

<sup>103</sup>Tri Ariani and Duwi Agustini, "Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 65–77, <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>.

<sup>104</sup>Indra Mugas, *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vc Sd Islam Hidayatullah Kota Semarang, Skripsi*, 2014, <https://lib.unnes.ac.id/20102/1/1401410069.pdf>.

kooperatif dan pembelajaran berbasis konstruktivisme serta proses pembelajaran demokrasi.<sup>105</sup>

Model pembelajaran ini juga mengharapkan agar siswa mampu terlibat aktif dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model ini menjadikan siswa mampu berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.<sup>106</sup>

#### 5. NHT (*Number Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kepala bernomor) merupakan pengembangan dari model kooperatif tipe TGT. Ciri khususnya adalah pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep bersamaan.<sup>107</sup>

#### 6. TPS (*Think Pair Share*)

Tipe pembelajaran model ini dikembangkan oleh Frank T. Lyman (1981) dan memungkinkan setiap anggota pasangan siswa mampu

---

<sup>105</sup>Bintang Wicaksono, Laela Sagita, and Wisnu Nugroho, "Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Aksioma* 8, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>.

<sup>106</sup>Nur Abida, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 163, <https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.163-182>.

<sup>107</sup>Hanifah Kusumawati and Mawardi Mawardi, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 251, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>.

berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Setelah diskusi selesai, selanjutnya guru mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari seluruh kelas.<sup>108</sup>

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, lembaga TMI Al-Amien Prenduan mengkolaborasikan tiga jenis model pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran model tutor sebaya, yaitu : 1. Jigsaw, 2. STAD (*Student Team Achievement Division*), 3. GI (*Group Investigation*).

#### **D. Keterampilan Berbahasa**

##### **1. Pengertian Keterampilan Berbahasa**

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.<sup>109</sup>

Sama halnya dengan bahasa-bahasa lain di dunia, pembelajaran bahasa mempunyai empat keterampilan berbahasa (اللغة مهارة) yang dapat disebut pula dengan فنون اللغة (seni-seni bahasa). Selain itu, salah satu aspek yang paling

---

<sup>108</sup>Septi Fitri Meilana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 218–26, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.

<sup>109</sup>M Scharfstein and Gaurf, "Bab II Kajian Teori A. Keterampilan Berbicara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

mendasar adalah bahasa sebagai alat komunikasi, hal ini dipahami dari adanya kata maharah tersebut. Kemampuan/keahlian merupakan hal yang paling utama dalam menggunakan suatu bahasa.<sup>110</sup> Adapun empat kemampuan/keahlian yang disebut juga dengan empat maharah yaitu kemampuan mendengar (*istima'*), kemampuan berbicara (kalam), kemampuan membaca (*qira'ah*) serta kemampuan menulis (*kitabah*).<sup>111</sup>

Pembelajaran kebahasaan tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih fokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>112</sup>

Dalam teori kebahasaan konstruktivis menyatakan bahwa kegiatan berbahasa harus dilihat dari dua komponen, yaitu komponen kompetensi dan komponen performansi. Komponen kompetensi terkait dengan persoalan kepemilikan *langue* (sistem bahasa tertentu), sedangkan komponen performansi terkait dengan persoalan *parole* (ujaran).<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup>Keaktifan Belajar Siswa, "Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna>" 1, no. 1 (2021): 1–13.

<sup>111</sup>Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika."

<sup>112</sup>Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 49–59, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.

<sup>113</sup>Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya)."

Tujuan pengajaran kebahasaan secara umum adalah menerampikan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.<sup>114</sup> Untuk mewujudkan tujuan di atas, para pengajar bahasa secara maksimal mendayagunakan kompetensi kebahasaan para pembelajar untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian, ancaman yang saat ini mendapat perhatian adalah ancaman komunikatif.<sup>115</sup> Kemampuan berpikir dan berbahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karena memiliki keduanya, maka sering disebut manusia sebagai makhluk yang mulia dan makhluk sosial.<sup>116</sup>

Dalam dasawarsa terakhir, penganut teori konstruktivisme memperluas fokus tradisionalnya pada pembelajaran individual ke dimensi pembelajaran kolaboratif dan sosial. Konstruktivisme sosial bisa dipandang sebagai perpaduan antara aspek-aspek dari karya Piaget dengan karya Bruner dan karya Vygotsky. Istilah Konstruktivisme komunal dikenalkan oleh Bryn Holmes di tahun 2001.<sup>117</sup> Dalam model ini, siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran seperti halnya air mengalir melalui saringan namun membiarkan

---

<sup>114</sup>Mohammad Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2013): 71, <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.

<sup>115</sup>Singgih Dedy Bagaskara and Fifukha Dwi Khory, "Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022 Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Singgih Dedy Bagaskara \*, Fifukha Dwi Khory" 10 (2022): 19–26.

<sup>116</sup>Latour Bruno, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 1 (2019): 1689–99.

<sup>117</sup>Yesy Elyasari, "Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan Pada Kondisi Lintas Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam," no. November (2020).

mereka membentuk dirinya. Dalam perkembangannya muncullah istilah Teori Belajar Sosial dari para pakar pendidikan.<sup>118</sup>

Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986).<sup>119</sup>Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada kesan dan isyarat-isyarat perubahan perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran sosial kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan reinforcement eksternal dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana belajar dari orang lain.<sup>120</sup>

Keterampilan berbahasa berkembang tentu memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik keterampilan tersebut kemudian membentuk sebuah budaya atau kurikulum pesantren. Begitupun penggunaan pembelajaran tutor sebaya yang menyesuaikan sistem pondok pesantren, model-model pembelajaran tidak lain merupakan sebuah media pembelajaran yang ada di lembaga pesantren. Pesantren sebagai lembaga pengathuan pendidikan yang luas. Melalui peran seorang tutor sebaya atau kiyai di pesantren sebagai

---

<sup>118</sup>Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic* 2 (2) (2014): 81–87.

<sup>119</sup>Leonardo Bloomfield et al., "285647-Teori-Linguistik-Dan-Psikologi-Dalam-Pem-Cd7B725D," n.d.

<sup>120</sup>Oleh Endang Yulianti, "Tinjauan Tentang Pendidikan Berbasis Kosmopolitan Dalam Perspektif Hukum Dan Perubahan Sosial Di Indonesia," n.d.

lembaga pendidikan memiliki sosok aktor dalam penggunaan pembelajaran tutor sebaya.<sup>121</sup>

Sehubungan dengan begitu banyaknya teori tentang belajar bahasa asing model tutor sebaya, maka yang akan dikemukakan dalam bab ini adalah teori Behaviorisme, dan Konstruktivisme. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan kami menjadi lebih terfokus.<sup>122</sup>

## 2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu 1) keterampilan menyimak (*Listening Skills*), 2) keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), 3) keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan 4) keterampilan menulis (*Writing Skills*).<sup>123</sup> Adapun penjelasan dari empat keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasaragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi yang menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak

---

<sup>121</sup>Sri Ajeng Sundawi, "Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Cibeuying, Kaler, Bandung)," *Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

<sup>122</sup>Akhmad Muhamin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta; Katahati, 2010.

<sup>123</sup>Muhfizaturrahmah Muhfizaturrahmah and Yulieda Hermaniar, "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Program Study Visit Ke Luar Negeri," *Jurnal Edukasi Elektro* 2, no. 2 (2018): 92–100, <https://doi.org/10.21831/jee.v2i2.22461>.

secara non interaktif.<sup>124</sup> Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

1. Menyimpan atau mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*Short-Term Memory*)
2. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target
3. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata
4. Membedakan dan memahami arti kata yang didengar

b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara yaitu : Interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan,

---

<sup>124</sup>Arina Cahyaning Prastiwi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Menyimak Siswa SD Melalui Media Wayang," *Jurnal FKIP UMP*, 2021, 6–20.

pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara.<sup>125</sup>

Berbicara yang semi interaktif, misalnya siswa berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.<sup>126</sup> Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.<sup>127</sup>

### c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara.<sup>128</sup> Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca adalah:

---

<sup>125</sup>Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah."

<sup>126</sup>Ina Yuli Purwati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Teman 7 Kelas IV MINU Rowolaku Kabupaten Pekalongan," 2020, <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1335/>.

<sup>127</sup>Junier Sakerebau, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 96–111, <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>.

<sup>128</sup>Fathul Maujud, "Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16, no. 2 (2017): 127–39.

1. Mengenal sistem tulisan yang digunakan
2. Mengenal kosakata
3. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama
4. Menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata yang terpisah dari konteks tertulis.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat.<sup>129</sup> Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, antara lain:

1. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan
2. Memilih kata yang tepat
3. Menggunakan bentuk kata dengan benar
4. Mengurutkan kata-kata dengan benar

---

<sup>129</sup>M Nur Hasan and Arie Supriyatno, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa ( Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang ) Abstrak" 12, no. 1 (n.d.): 51–60.

5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
6. Memilih gaya tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju

## E. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai.<sup>130</sup>

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>131</sup> Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>132</sup>

Umar bin khattab mengatakan bahwa janganlah engkau mengecilkan cita-citamu. Sebagai ahli hikmah mengatakan bahwa cita-cita merupakan

---

<sup>130</sup>Abdul Wahid, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.

<sup>131</sup>Muhammad Kristiawan and Universitas Bengkulu, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2020.

<sup>132</sup>Irwanto, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar the Influence of the Peer Tutor Method on Reading Comprehension Ability of Class V Inpres Elementary School Nipa-Nipa Makassar.”

indicator kesungguhan.<sup>133</sup> Belajar adalah perubahan pengetahuan, dfinisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.<sup>134</sup>

Menurut Suryabrata prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Sehingga, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.<sup>135</sup>

Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan

---

<sup>133</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati Imam Mawardi ZI, *Metodelogi Keilmuan Islami*, 2020.

<sup>134</sup>Ina Magdalena et al., “Analisis Pengembangan Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–87, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>135</sup>Allimin et al., “Model Pembelajaran Tutor Sebaya Peer Education Pada Kelompok Minat Kebahasan Di Pesantren Al-Amien Prenduan Ditulis Untuk Tugas Proposal Tesis Oleh : Amar Ma ' Ruf.”

regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio-ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap pembelajaran bahasa.<sup>136</sup>

Beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil pencapaian ataupun kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.<sup>137</sup>

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran.<sup>138</sup>

Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan

---

<sup>136</sup>Azhah Khoirul and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 73–90.

<sup>137</sup>Hannan, "Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Sarakter Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selatan."

<sup>138</sup>Sundawi, "Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Cibeuying, Kaler, Bandung)."

pengetahuan dan prestasi yang dikembangkan oleh tutor sebaya yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

## 2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

### a. Prestasi Akademik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Sardiman, Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar”. Menurut Bloom dalam Dimiyati, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : a. Kognitif yaitu segala upaya yang mencakup kegiatan mental (otak). b. Afektif yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. c. Psikomotor yaitu meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik.<sup>139</sup>

Menurut Syah, ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya : a. Ranah kognitif adalah seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis. b. Ranah afektif adalah seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>Ashiong Parhehean Munthe and Henny Pradiastuti Naibaho, “Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 138–47, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.

<sup>140</sup>Wahid, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.”

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dihasilkan dari lomba atau kompetisi yang dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa yang berkaitan erat dengan pendidikan formal di sekolah ataupun kuliah. Juara Kelas, Juara Paralel Sekolah, Olimpiade Sains Nasional (OSN), Juara Debat, Juara Cerdas Cermat, Lomba Esai dan LKTI, Dan sebagainya yang berkaitan dengan akademik di sekolah.<sup>141</sup>

#### **b. Prestasi Non Akademik**

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan bukan dari hasil kompetisi akademik. prestasi non-akademik bisa diperoleh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah. Cakupan prestasi non-akademik jauh lebih luas daripada prestasi akademik karena kegiatan non-akademik juga sangat beragam.<sup>142</sup>

Prestasi non akademik diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar pelajaran sekolah. Kegiatan Ektrakurikuler adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah/diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

---

<sup>141</sup>Zaenol Fajri, "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>.

<sup>142</sup>Kustiwi Nur Utami and Ali Mustadi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 14–25, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>.

kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan.<sup>143</sup>

Menurut Mantja, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler disini ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya diluar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>144</sup>

Prestasi non akademik ini sangat luas banget dan juga beragam jenisnya. Bahkan kadang juga bisa diikuti oleh jenjang pendidikan yang berbeda (tidak harus sama). Misalnya sebagai berikut. Ketua Organisasi (Osis, MPK, Ekstrakurikuler, BEM, dsb), lomba keolahragaan (O2SN, PON, Sea Games dsb), lomba seni (Drama, Pertunjukan, FLS2N), lomba keilmuan, menghafal kitab suci, pidato bahasa Inggris dan Arab.<sup>145</sup>

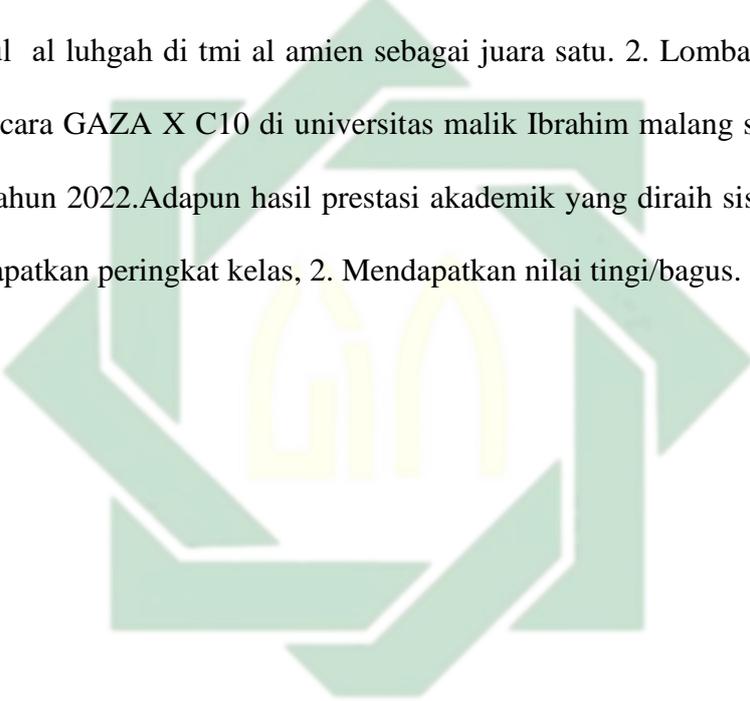
---

<sup>143</sup>Terhadap, Dalam, and Natsir, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Pendahuluan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Bagi Pemenuhan Kebutuhan Pengetahuan Dan Pembinaan Sikap Serta Keterampilan Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Menjadi Landasan Pijakan Berpikir To."

<sup>144</sup>I Wayan Eka Mahendra, "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 106–14, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>.

<sup>145</sup>Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.

Prestasi siswa dilembaga TMI Al-Amien Preduansangat dipengaruhi oleh pembelajaran model tutor sebaya. Banyak siswa yang telah meraih prestasi belajar baik prestasi akademik maupun non akademik, setelah mengikuti pembelajaran dengan model tutor sebaya. Adapun hasil prestasi non akademik yang diraih siswa adalah : 1. Lomba cerdas cermat pada ajang usbu'ul al luhgah di tmi al amien sebagai juara satu. 2. Lomba cerdas cermat pada acara GAZA X C10 di universitas malik Ibrahim malang sebagai juara 2 pada tahun 2022. Adapun hasil prestasi akademik yang diraih siswa adalah : 1. Mendapatkan peringkat kelas, 2. Mendapatkan nilai tinggi/bagus.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil TMI Al-Amien Prenduan**

#### **1. Sejarah TMI Al-Amien Prenduan**

Tarbiyatul mu'allimien al-Islamiah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, setelah madrasah diniyah awaliyah yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pada tanggal 10 November 1952 dan Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah wajib belajar yang didirikan pada awal tahun 1957.<sup>146</sup>

TMI Al-Amien Prenduan dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh Kiyai Djauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Beliau diilhami oleh sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimien al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Gontor yang memang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya yang berjumlah 3 orang dikirimnya untuk nyantri dan belajar di Gontor bersama keponakan, cucu-cucu dan santrisantrinya yang lain.

Membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, amal jariyah dari santri-santri Kiyai Djauhari, yang terletak 2 km di sebelah barat lokasi lama. Membentuk "tim kecil" yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiyai Muhammad

---

<sup>146</sup>Muhammad Idris Jauhari, *No Title TMI Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah*, 4th ed. (Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura: AL-AMIENprinting, 2017).

Tidjani Djauhari, Kiyai Muhammad Idris Jauhari, dan Kiyai Jamaluddin Kafie), untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif.

Mengadakan "studi banding" ke Pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon doa restu kepada kiyai-kiyai sepuh pada saat itu, khususnya Kiyai Ahmad Sahal dan Kiyai Imam Zarkasyi Gontor, untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati.

Setelah melewati proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum'at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh Kiyai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI Al-Amien Prenduan.

TMI Al-Amien Prenduan adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, dengan masa studi 6 tahun bagi tamatan SD/ MI (untuk program reguler), dan 4 tahun bagi tamatan SLTP/MTs (untuk program intensif). TMI berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya, TMI Al-Amien Prenduan memang "setingkat" dengan MTs dan MA, atau SLTP dan SMU pada umumnya, dan ditinjau dari arti bahasanya, TMI

memang "serupa" dengan Pendidikan Guru Agama (PGA 6 th yang sangat terkenal pada tahun 60-an).

Seluruh santri TMI wajib mukim (berdiam) di dalam pondok dalam suasana kehidupan yang Islami, Tarbawi, dan Ma'hadi. Demikian juga dengan guru-guru TMI, semuanya mukim di dalam pondok, kecuali sebagian kecil dari mereka. Sejak dini, kepada para santri TMI telah ditanamkan pengertian yang sebenarnya tentang tholabul ilmi menurut pandangan Islam, terutama yang menyangkut motivasi atau niat awal dalam mencari ilmu. Pendidikan dan pembudayaan lebih dipentingkan dari sekedar pengajaran, sehingga keteladanan dan disiplin menjadi urat nadi kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan di TMI berlangsung secara terencana dan terus menerus selama 24 jam dengan penekanan khusus pada upaya tafaqquh fid-dien (memperdalam pemahaman tentang agama), yaitu dengan memberikan bekal-bekal dasar Keulamaan/Kecendikiaan, Kepemimpinan dan Keguruan, dalam rangka mencetak kader-kader Mundzirul qoum (Pemimpin Umat).

TMI Al-Amien menerapkan Pembelajaran tutor sebaya, karena tutor sebaya merupakan kegiatan yang orientasinya pada pembentukan karakter pengajar dari sejak dini serta menumbuhkan mentalitas tinggi sebagai pendidik dan pengayom di masa mendatang guna mencetak generasi yang Mundzirul qoum sesuai amanah lembaga tercinta TMI Al Amien Prenduan.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup>Wawancara Informan SA, 03 November 2022

Penerapan Pemebelajaran tutor sebaya di TMI Al-Amien adalah sebagai proses aplikasi dari nilai-nilai pendidikan dan kepemimpinan. Pendidikan dalam arti bahwa santri TMI itu sudah sejak usia dini dibekali dengan skill keguruan. Sedangkan kepemimpinan bahwa mereka harus berani tampil dimuka umum, memenej komunitas-komunitas kecil seperti kelompok-kelompok minat kebahasan dan sejenisnya. Yang lebih menantang lagi adalah ketika mereka harus mendidik teman-teman sebayanya sendiri. Ini sungguh tatangan yg luar biasa.<sup>148</sup> Pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode dalam meningkatkan mutu kualitas Pendidikan, dimana seorang siswa diminta untuk mampu menjadi seorang pengajar adik kelasnya ataupun juga temannya dalam rangka membentuk karakter seseorang yang memiliki jiwa pendidik.

## 2. Visi Misi TMI Al- Amien Prenduan

### a. Visi TMI

Semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt. dan mengharap ridloNya (*tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah swt. tanpa reserve*) **al-Qur'an, 51:56**

Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (*tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif*) **al-Qur'an, 2:30**

### b. Misi TMI

---

<sup>148</sup>Wawancara Informan LH, 07 November 2022

Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairo Ummah* (Umat Terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia. **al-Qur'an, 3:110**

## **B. Profil Informan Penelitian**

### **1. Informan A**

Informan A adalah kepala sekolah MA TMI Al- Amien Prenduan, beliau juga seorang santri yang kemudian menjadi pengurus dan mengabdikan diri kepada pondok kemudian oleh Alm Moh. Idris Jauhari untuk menjadi kepala sekolah MA. Kemudian meneruskan mengembangkan pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Sebagai orang kepercayaan Kiai, informan A diberi kepercayaan penuh untuk mengelola TMI Al-Amien Prenduan.

### **2. Informan B**

Informan B merupakan informan berasal dari Sampang. Ia mengabdikan diri di TMIAI- Amien Prenduan sejak tahun 1998 dengan pendidikan terakhir pada waktu itu adalah Madrasah Aliyah. Termasuk salah satu santri kepercayaan alm kyai Idris Jauhari. Informan B mengabdikan diri berawal menjadi guru pengabdian pondok, dan di tahun 2000 beliau melanjutkan studinya di Mesir, tidak lama kemudian jarak berapa tahun beliau sudah menyelesaikan studinya. Setelah itu beliau kembali lagi ke pondok untuk

mengabdikan diri kepada pondok dan di beri amanah menjadi pengembang bahasa (*Markazullughoh*) di TMI Al-Amien Prenduan.

### 3. Informan C

Informan C merupakan salah satu santri TMI Al-Amien yang di angkat menjadi tutor sebaya, karena ia mampu berbahasa Asing salah satunya bahasa Arab dan Bahasa Inggris, untuk menjadi tutor sebaya dan mengembangkan keterampilan bahasa khususnya bahasa Asing dalam bimbingan ustad yang menjadi bagian bahasa santri TMI Al-Amien Prenduan.

### 4. Informan D

Informan D merupakan aktivis di Majalah sekaligus pernah menjabat sebagai tim redaksi Majalah *Iqro'* pada tahun 2022. Berdasarkan pengalaman organisasinya, beliau memiliki banyak informasi terkait perubahan penggunaan Bahasa Asing, Bahasa Arab dan bahasa ingris, dan saat ini beliau diberi amanah untuk menjadi tutor sebaya Pondok pesantren TMI Al- Amien Prenduan.

### 5. Informan E

Merupakan salah satu pengurus dalam kelompok minat kebahasaan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, dan merupakan salah satu tim jurnalis di bagian bahasa di TMI Al-Amien. Sebagai salah seorang jurnalis, informan E banyak memiliki informasi terkait perkembangan informasi pendidikan.

#### 6. Informan F

Informan F Merupakan salah satu pengurus dalam kelompok minat dalam bidang bahasa Inggris kebahasaan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, dan merupakan salah satu tim perlombaan yang di TMI Al Amien. Informan F banyak memiliki informasi terkait perkembangan informasi pendidikan khususnya kebahasaan.

#### 7. Informan G

Salah satu santri TMI yang masih belajar magang asal Jawa Tengah Pekalongan, dan santri yang selalu belajar kepada teman sebayanya karena ia merasa malu jika belajar sama Ustad, karena ia merasa lama untuk memahami pelajaran atau penjelasan oleh seorang Ustad. Ia juga merasa senang jika belajar sesama temannya atau tutor sebayanya. Informan G merasa ada kesempatan untuk lebih leluasa menambah pengetahuan atau pelajaran yang di jelaskan oleh tutor sebayanya.

#### 8. Informan H

Informan H merupakan santri kelas IV MA di TMI Al- Amien Prenduan, memulai perjalanan nyantri menjadi santri TMI Al-Amien dari tahun 2018. Ia tidak merasa gensi belajar kepada temannya atau tutor sebaya, karena bagi dia teman sebaya memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan adanya keterbukaan sesama teman.

#### 9. Informan I

Salah satu anggota kebahasaan di TMI Al-Amien Preduan, kesehariannya adalah sebagai santri TMI yang mana ia masih belajar namun ia merasa senang jika belajar bersama dengan temanya, karena menurut informen I jika belajar sama teman lebih efektif dan lebih nyaman untuk diskusi dan tidak canggung untuk bertanya. Beliau termasuk salah satu informan yang banyak mengetahui terkait perkembangan bahasa Arab di TMI Al-Amien Preduan.

#### 10. Informan J

Informan J merupakan santri kelas IV MA di TMI Al-Amien Preduan. Informan J menjadi santri TMI Al-Amien dari tahun 2018. Ia merasa mempunyai motivasi yang sangat besar oleh temannya yang gigih dalam memberikan pemahaman, pengetahuan, dan menjadikan diri teman tempat bertanya tentang apa yang kurang di mengerti di dalam kelas.

### **C. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa**

#### **1. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Asing di TMI**

Dalam hal ini mempelajari terkait pengertian perencanaan pembelajaran, pentingnya perencanaan pembelajaran, manfaat dan fungsi perencanaan pembelajaran, kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik, dan langkah-langkah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut: a) Adanya tujuan yang harus dicapai b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan c) Sumber daya yang dapat mendukung d) Implementasi setiap keputusan.

“Langkah-langkahnya, bagian bahasa pusat memilih santri-santri yang mempunyai kecerdasan dan kepintaran atau skill yang lebih dari yang lain. Kemudian memberikan jadwal kepada mereka untuk secara rutin melakukan kegiatan kebahasaan”<sup>149</sup>

Dari unsur-unsur perencanaan tersebut maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat nasional.

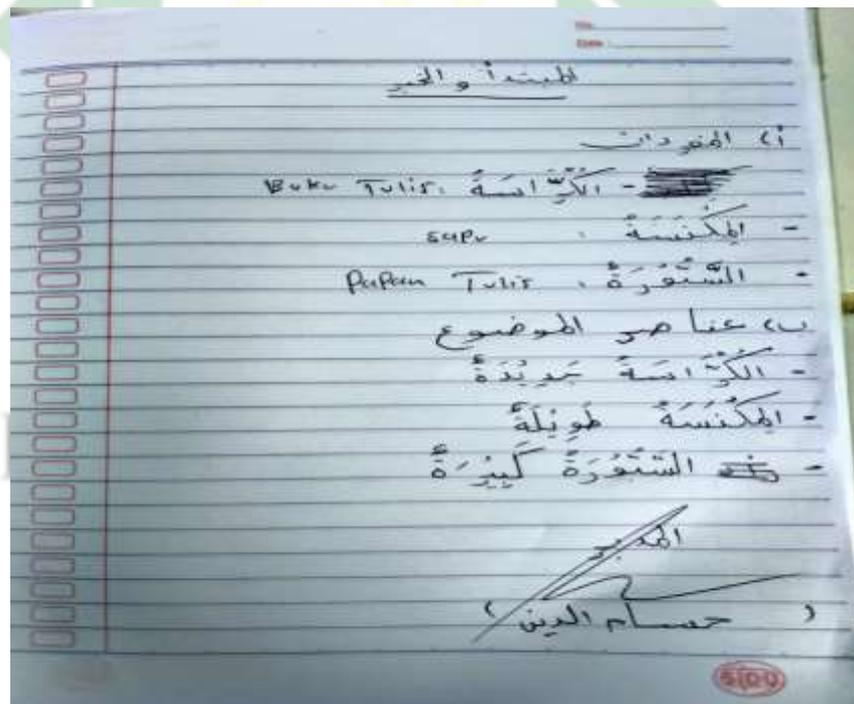
“Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahasa asing melui tutor sebaya yaitu : 1. Memilih tutor sebaya sesuai kemampuan dalam berbahasa, 2. Membagi tutor sebaya kedalam kelas-kelas tertentu, 3. mempersiapkan materi (*maddah*)”<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup>Wawancara Informan LH, 07 November 2022

<sup>150</sup>Wawancara Informan IS, 12 November 2022

Tutor sebaya adalah siswa pilihan yang dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok dan kedalam kelas-kelas sesuai kemampuan mereka. Secara usia yang sama, tentu memungkinkan interaksi antar siswa lebih intensif. Dengan umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami antarsiswa. Sehingga, siswa yang lain dapat menerima penjelasannya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan teman yang tidak tahu lebih berani untuk bertanya maupun memberi tanggapan.



**Gambar 1.1 : Dok. Contoh I'dad at-tadris**

Gambar di atas adalah salah satu gambar I'dad at-tadris (persiapan mengajar) yang ditulis sebelum kegiatan kebahasaan di laksanakan.

“Langkah-langkah perencanaan model tutor sebaya. 1. Mengumpulkan tutor sebaya, 2. Membuat maddah secara serentak, 3. Mengumpulkan materi kepada guru master, 4. Membuat pre-test post-test”<sup>151</sup>

Model tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan oleh peneliti pembelajaran bahasa asing di lembaga TMI Al-Amien Prenduan terbagi menjadi dua, yaitu : Bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab dan bahasa Inggris juga menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi antar santri, guru dan semua pihak yang berada di lingkungan pondok. Sehingga pembelajaran dilakukan secara maksimal tidak hanya di kelas saja melainkan di praktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>152</sup> Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahasa asing melalui tutor sebaya, yaitu : 1. Memilih tutor sebaya sesuai kemampuan dalam berbahasa 2. Membagi tutor sebaya kedalam kelas-kelas tertentu 3. mempersiapkan materi (*maddah*)”<sup>153</sup>

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi di TMI Al-Amien Prenduan**

---

<sup>151</sup>Wawancara Informan MM, 10 November 2022

<sup>152</sup> Oservasi Peneliti, 08 November 2022

<sup>153</sup>Wawancara Informan IS, 12 November 2022

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

Pelaksanaan Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu tujuan yang di hasilkan dari pengamatan, yang kemudian di kaitkan dengan beberapa model yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa asing yang diterapkan di lembaga TMI Al-Amien Prenduan yaitu menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dalam hal ini, TMI bertujuan model tutor sebaya bisa memberikan pengetahuan kepada siswa yang atau adik-adik tingkatnya bisa mencapai prestasi yang cemerlang. Seorang tutor sebaya memiliki kewajiban dalam meberikan pengetahuan atau ilmu yang di milikinya, tetapi sebelum mereka menyampaikan pengetahuan kepada temanya ada hal yang mendasar yang perlu diperhatikan oleh tutor sebaya yaitu akhlaq. Karena akhlaq adalah tampilan pertama.

“Pembelajaran bahasa asing di TMI Al-Amien Prenduan dilakukan setiap hari, yang mana dibagi menjadi dua waktu. Pertama, pada saat pembelajaran Formal di dalam kelas (KBM). Kedua, Informal yang dilaksanakan di luar kelas yang dinaungi oleh beberapa kelompok-kelompok Kebahasaan. Terdapat juga bimbingan yang dilakukan langsung oleh para pengurus/tutor sebaya kebahasaan ketika kegiatan *Tazwidul Mufradat* berlangsung pada saat setelah Sholat Subuh setiap harinya.”<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup>Wawancara Informan LH, 03 November 2022

Pembelajaran bahasa asing dengan tujuan adalah sebagai proses dan aplikasi diri dari nilai-nilai pendidikan, berdasarkan pembelajaran bahasa asing melalui model tutor sebaya santri TMI Al-Amien Prenduan. Pembelajaran bahasa asing yang melalui model tutor sebaya bisa melatih kepemimpinan dan melatih untuk sebagai seorang guru. Oleh karenanya TMI melaksanakan pembelajaran bahasa asing melalui model tutor sebaya, untuk meningkatkan prestasi siswa, ekstra kurikuler kebahasaan sebagai alat agar tutor sebaya sebelum mereka mengajar temanya sudah mahir dalam bidangnya.

“Pembelajaran bahasa Asing Arab dan Inggris merupakan mahkota pondok TMI Al-Amien Prenduan yang harus dikembangkan dan dijaga oleh santri-santrinya. Maka dari itu, bahasa Arab dan Inggris merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan dan di jaga setiap waktunya di tmi al amien prenduan”<sup>155</sup>

Terkait peningkatan prestasi siswa melalui model pembelajaran tutor sebaya, TMI menyakini bahwa dengan model pembelajaran tutor sebaya siswa meraih prestasi dalam berbagai event lomba-lomba nasional atau internasional sebagai salah satu cara untuk menguji keterampilan berbahasa santri/siswa. Kita berusaha mencari teman sebaya atau sekawan seumuran sehingga dalam melakukan proses persiapan sampai kejuaraan itu tidak merasa ada kesulitan, karena teman-teman yang menjadi mitra berlomba adalah teman sebaya. Berlomba adalah salah satu cara efektif untuk belajar.

“Pembelajaran bahasa asing di laksanakan setiap hari pada pagi hari (dikelas) dan sore hari (kelompok kebahasaan) kecuali hari

---

<sup>155</sup>Wawancara Informan IS, 12 November 2022

Jumat. Pembelajaran bahasa asing diberlakukan setiap hari dan setiap waktu karena pada hakekatnya pembelajaran tidak hanya di *room class* saja tetapi bisa secara otodidak ketika melihat benda yang belum kita ketahui kosa katanya.”<sup>156</sup>

Pembelajaran bahasa asing di TMI Al-Amien Prenduan menjadi pembelajaran yang utama dibidang pembelajaran ekstra kurikuler, dari sejak berdirinya pondok TMI Al-Amien. Seiring dengan berjalanya waktu pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya di TMI semakin memberikan kontribusi berjalanya pendidikan di pondok Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya di TMI Al-Amien Prenduan. Pembelajaran bahasa asing di TMI dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at. Dalam satu minggu dibagi menjadi dua, yaitu : tiga hari bahasa Arab dan tiga hari bahasa Inggris. Waktu tidak bisa menentukan kualitas pembelajaran yang optimal, akan tetapi membuat suasana *heppy* tanpa waktunya, lama justru lebih meresap ke otak peserta didik. Untuk kisaran waktu yang cukup baik hanyalah 60 menit untuk waktu normal setiap tempat pembelajaran bahasa asing sisanya game dan praktek.<sup>157</sup>

Tebentuknya dan berjalanya pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya di TMI dengan adanya suatu pendidikan yang mana terkadang seorang anak didik kurang dalam memahami pelajaran dan dari situ penerapan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya di butuhkan untuk

---

<sup>156</sup>Wawancara Informan MM, 10 November 2022

<sup>157</sup>Observasi Peneliti, 08 November 2022

meningkatkan keterampilan berbahasa dengan semangat termotivasi oleh tutor sebaya itu sendiri hal itulah yang menjadi program tersebut tetap berjalan sampai saat ini.

## **2. Konsep Penerapan Model Tutor Sebaya**

Konsep penerapan tutor sebaya adalah siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya.

“Konsepnya yaitu dengan memberikan latihan –latihan kebahasaan serta ujian-ujian kepada siswa kelas IV MA dan juga melakukan pengawasan akan hal tersebut”<sup>158</sup>

Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan arahan dan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor jika siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Yang paling penting dari penggunaan konsep pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan

---

<sup>158</sup> Wawancara Informan IS, 12 November 2022

santri/siswa atau di luar kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan kenyamanan dalam mengajar.

“Konsep penerapan tutor sebaya dengan cara memberikan pengarahannya dan bimbingan untuk selalu memberikan semangat untuk sukses bersama teman sebayanya. Oleh karena itu, sikap tutor sebaya sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang tersebut”.<sup>159</sup>

konsep penerapan pembelajaran tutor sebaya melihat bahwa teman yang baik itu adalah teman yang menunjukkan kepada kebaikan *manyadulluka alal khoir*, konsep tersebut yang dipakai oleh TMI Al-Amien Prenduan dalam menerapkan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

“Konsep penerapan tutor sebaya yaitu dengan memberikan penjelasan terkait pembelajaran bahasa melalui tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi siswa. Apabila tutor sebaya tidak memahami model pembelajaran bahasa asing, maka tutor sebaya akan melakukan penjelasan atau praktek agar tutor sebaya mengerti dan memahami pelajaran yang tidak dia ketahui. Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya yang di lakukan di TMI Al amien dapat meningkatkan prestasi karena dalam pelaksanaannya melibatkan segala aspek psikologis yaitu mempengaruhi teman sebayanya untuk selalu berbahasa. Aspek sosial, yaitu dengan cara selalu berbahasa di setiap sosialnya terutama dalam hal mengajak teman sekitar untuk selalu berbahasa agar keterampilannya senantiasa meningkat, dengan melalui berbagai aspek”<sup>160</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, bahwa penerapan model tutor sebaya di lembaga TMI Al-Amien Prenduan merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini

---

<sup>159</sup> Wawancara Informan AZ, 12 November 2022

<sup>160</sup> Wawancara Informan AR, 10 November 2022

menurut Saniberfungsi untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan.<sup>161</sup>

Bahwa pembelajaran tutor sebaya itu sangat mudah untuk menunjukan kepada kebaikan. Adanya keterbukaan dan kemudahan memperoleh informasi yang baik, tutor sebaya juga menjadi penyemangat untuk meningkatkan belajar di bidang bahasa itu. Konsep penerapan tutor sebaya yang menunjukan kebaikan karena itu yang sangat mudah untuk mendapatkan pengetahuan. Konsep diatas adalah konsep yang di terapkan di pondok TMI Al-Amien Prenduan menggunakan metode ceramah atau berbicara dalam potensi keterampilan berbahasa melalui tutor sebaya.

### **3. Penerapan Model Tutor Sebaya**

Penerapan model tutor sebaya sebagai pengguna memberikan penguatan keterampilan berbahasa dan dituntut untuk ketepatan dalam memberikan kepada santri/siswa. Hal ini dikarenakan apabila pemberian penguatan ketempilan ini digunakan pada situasi atau waktu yang tepat, maka hal ini akan mengakibatkan keefektifan penguatan tersebut. Bisa bermanfaat

---

<sup>161</sup> Observasi Peneliti, 07 November 2022

kepada teman sebayanya, penggunaan penguatan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar. Maka hal ini akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar tutor sebaya.

“Penerapan model tutor sebaya bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, dapat dilakukan dilingkungan sekolahterlebih lagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Lingkungan luar sekolah memiliki peran yang lebih penting lagi dalam mencapai tujuan tersebut, dan banyaknyaruang, waktu, subjek dan objek pendidkkan tutor sebaya”<sup>162</sup>

Penerapan model tutor sebaya jika dinilai dari sudut pandang peserta didik sangatlah efektif dalam menunjang keterampilan berbahasa, terutama ketika peserta didik, ragu akan pemahamanya terhadap suatu masalah kebahasaan yang dipahami horizontal. Sangatlah diperlukan oleh peserta dalam pembentukan sifat yakin dan menghilangkan rasa ambigu ataupun keragu-raguan yang dimilikinya setelah melalui tahapan yang diberikan oleh tutor sebaya. Berupa rangkaian–rangkaian pembelajaran dan tanya jawab yang dilakukan. Adapun hal tersebutdi lakukan tanpa ada rasa takut akan tutor sebaya, segan, ragu, atau rasa malu-malu sekalipun. Melainkan sebaliknya setiap tahapan yang di lakukan oleh tutor sebaya pada teman atau peserta didik sebaya melalui tahapan berani, percaya diri dan yakin akan kebenaran yang di sampaikan oleh tutor sebaya.

“Seorang pengajar memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Kemudian jika ada salah satu dari anggota yang tidak paham terhadap pelajaran maka pengajar menyuruh temanya yang paham untuk mengajari temanya yang belum paham dengan menggunakan kemampuan keterampilan berbahasa.”<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Wawancara Informan MM, 10 November 2022

<sup>163</sup> Wawancara Informan AZ, 12 November 2022



**Gambar 1.2 : Dok. Penerapan Model Tutor Sebaya di TMI Al-Amien Prenduan**

Gambar diatas adalah gambar penerapan tutor sebaya saat menjadi tutor sebaya. Dengan demikian, penerapan model tutor sebaya dalam memberikan penguatan dengan metode yang ada dan cara pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai tutor sebaya dan frekuensi pemberian penguatan akan berhubungan dengan kebutuhan individu,kepentingan, tingkah lakudan kemampuan yang semuanya merupakan prinsip-prinsip yang sangat berarti dalam keterampilan penguatan ini.

Penerapan model tutor sebaya merupakan model yang di terapkan oleh pondok TMI Al-Amien Prenduan dan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara individu dengan teman sebayanya.

Model tutor sebaya atau guru adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlaq yang mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan memiliki kedudukan tinggi dalam islam. Bahkan islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang rasul. Pembelajaran bahasa asing sangat penting bagi lembaga yang sedang melakukan pendidikan. Berdasarkan observasi dan pengamatan oleh peneliti bahwa sejak berdirinya lembaga TMI Al-Amien Prenduan kyai Idris Jauhari sudah menerapkan model tutor sebaya, karena dengan adanya model tutor sebaya banyak santri/siswa mudah memahami pelajaran yang mana belum di pahami oleh teman sebaya dan meraih prestasi di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>164</sup>

“Seorang pengajar memberikan pelajaran terhadap peserta didik. Kemudian salah satu dari anggota tidak paham akan pelajaran maka mengajar menyuruh temanya yang paham untuk mengajari temanya yang belum paham dengan menggunakan kemampuan keterampilan berbahasa”<sup>165</sup>

TMI AL-Amien Prenduan menerapkan model tutor sebaya atau dengan prinsip agar santri/siswa bisa memberikan pengetahuannya dan bisa mengaplikasikan ilmunya. Pembelajaran tutor sebaya dengan adanya keterbukaan yang menjadi dasar kemudian model berkembang secara cepat untuk di pakai dalam proses pembelajaran sehingga tutor sebaya maupun teman sebaya tidak sungkan untuk memberikan pengetahuan maupun diskusi dalam mengembangkan potensinya khususnya dalam ilmu kebahasaan. Jadi

---

<sup>164</sup> Observasi Peneliti, 07 November 2022

<sup>165</sup> Wawancara Informan AZ, 12 November 2022

prinsip keterbukaan itu yang selama ini TMI Al-Amien Preduan jadikan pegangan agar santri/siswa senantiasa terus belajar dan berkembang melalui tutor sebaya.

Model tutor sebaya yang di terapkan di TMI Al-Amien Preduan menggunakan metode *khutwatid tadris*. Tetap menjadi acuan agar tujuan pendidikan yang di TMI berjalan dengan langsung. Pembelajaran tutor sebaya bukan hanya sekedar pengajaran tapi pembudayaan itu yang lebih di tekankan oleh kyai Idris. Adapun kriteria yang akan menjadi tutor sebaya yaitu cerdas, ikhlas, amanah. Hal itu sudah menjadi persyaratan umum di pondok TMI Al-Amien Preduan yang akan menjadi tutor sebaya.

“Penerapan model pembelajaran tutor sebaya yaitu dengan memberikan penjelasan terkait pembelajaran bahasa melalui tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi siswa. Apabila tutor sebaya tidak memahami model pembelajaran bahasa asing, maka tutor sebaya akan melakukan penjelasan atau praktek agar tutor sebaya mengerti dan memahami pelajaran yang dia tidak ketahui”.<sup>166</sup>

Pembelajaran bahasa asing dalam upaya menunjang prestasi siswa, TMI Al-Amien Preduan menerapkan model tutor sebaya untuk menunjang prestasi karena tutor sebaya dinilai dapat mengantarkan peserta didik sebaya pada pemahaman materi kebahasaan. Adapun hal yang perlu di ketahuinya terlebih dahulu adalah pembagianketerampilan berbahasa didahului atau dispesifikasi pada 5 cabang oleh Pondok TMI Al-Amien Preduan yaitu :keterampilanmembaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara. Maka diantara metode pembelajaran yang di pakai oleh

---

<sup>166</sup> Wawancara Informan AZ, 12 November 2022

tutor sebaya adalah: menyanyikan *mufrodad*, istilah, ibarah, rumus kaidah kebahasaan nahwu dan sorrof. Pada penerapannya, secara sengaja ataupun tidaktutor sebaya mengajak peserta didik sebaya untuk melantunkan nyanyian tersebut bersama denganya. Maka dari itu, banyaknya metode serta fungsinya yang beraneka ragam akan mengantarkan peserta didik lebih yaqin dan semangat mencari ilmu dengan adanya tutor sebaya.

TMI Al-Amien Prenduan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (*kooperatif learning*), dapat dilakukan untuk semua pelajaran dengan kemasan yang berbeda sesuai dengan kondisi, tujuannya dan konteksnya. Model pembelajaran (*kooperatif learning*), di samping diorientasikan untuk peningkatan pencapaian akademik untuk sasaran siswa yang lebih banyak, juga mampu meningkatkan kecakapan sosial dan emosional yang sangat diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Utamanya nanti jika para siswa terjun dalam dunia karir dan pekerjaannya. Di sini pembelajaran tidak hanya bermuatan *hardskills* saja, melainkan *softskills* yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia karirnya kelak.

#### **4. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan bahasa asing untuk menunjang prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat keterampilan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang kompleks dan rumit. Kompleks dan rumit tersebut karena dalam berbicara dibutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh pembicara.

Apabila siswa dapat menguasai syarat kebahasaan tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara dengan menggunakan bahasa asing, maka maksud yang akan disampaikan akan dipahami. Berbahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

“Seorang tutor berdiri didepan teman-temannya atau siswa yang lain memberikan kosa kata ataupun ungkapan-ungkapan berbahasa yang baik dan menarik. Siswa yang telah menginjak kelas IV, mereka akan diamanahi tugas-tugas keorganisasian. Bagi mereka yang bergabung dalam kelompok bahasa mereka akan menjadi tutor dan juga akan menjadi pembimbing santri dalam kelompok bahasa.”<sup>167</sup>

Berdasarkan pengamatan bahwa proses pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa. yaitu dengan peraktek dan membagi kelompok- kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing demi menciptakan pembelajaran yang kondusif.<sup>168</sup>

Kedua dengan metode *Active Learning, fun learning, Learning by doing*, yang

---

<sup>167</sup>Wawancara Infoman LH, 07 November 2022

<sup>168</sup>Observasi, 14 November 2022

mana dengan memberikan pelajaran melalui lagu-lagu atau game kecil seperti halnya tebak-tebakan kemudian pembelajaran bisa mengiringi praktek untuk bicara demi meningkatkan semampuannya dalam berbicara bahasa, kemudian setelah itu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar dengancara memanas manasi untuk bisa lebih dari teman- teman yang lebih pintar darinya.

“Dalam proses menjadi tutor sebaya itu menerapkan berbagai pendekatan terlebih dahulu, serta melakukan observasi ke setiap murid yang ingin diajarkan. Ada 3 tahap untuk tutor sebaya : pertama membuat sebuah materi yang mana murid ini tertarik terhadap penyampaian kita baik secara materi ataupun secara linguistik kita. Ke dua memberi sebuah permainan tentang materi yang kita bawakan. ketiga menerapkan speak up lebih terhadap murid”<sup>169</sup>



**Gambar 1.3 : Dok. Keterampilan berbahasa seorang siswa TMI Al-Amien Prenduan**

<sup>169</sup>Wawancara Informan SA, 03 November 2022

Gambar di atas adalah gambar seorang siswa menampilkan potesinya dalam bidang bahasa asing. Dalam proses pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan yaitu dengan memberikan beberapa kosa kata yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di ajarkan kemudian memberikan istilah-istilah atau pengertian-pengertian terkait kebahasaan dan contoh-cotohnya tentang *maddah* yang dipelajari serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan metode pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran tutor sebaya yaitu : Metode *active learning*, metode *Fun learning*, dan metode *Learning by doing*. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di lembaga TMI Al-Amien menjadi salah satu model pembelajaran yang berkembang dengan cepat untuk dipakai dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri mereka akan terlibat aktif dan menimbulkan sikap kritis terhadap semua hal.<sup>170</sup>

Dalam pembelajaran bahasa asing dalam meningkatkan prestasi siswa perlu adanya pembelajaran tutor sebaya, dari pengamatan dan oservasi yang telah peneliti lakukan bahwa pembelajaran tutor sebaya sangatlah diperlukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa maupun dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan, jika siswa atau tutor sebaya memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan dan dapat memberikan pengetahuan kepada teman sebayanya.

---

<sup>170</sup>Observasi peneliti, 09 November 2022

## **E. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa Di TMI Al-Amien Prenduan.**

### **1. Pelaksanaan Evaluasi**

Evaluasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.

“Dengan mengadakan evaluasi yang di adakan secara rutin akan meningkatna kesadaran akan kesalahan dan kelebihan mereka, dan mengkoreksi kecapan berbahasa, tutor sebaya sehingga lebih mudah mengkoreksi dan menerpakan metode supervise yang di mana setiap evaluasi selalu di pantaudan diawasi oleh ustad atau guru kebahasaan agar evaluasi tersebut berjalan lancar dan tidak sia-sia”.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup>Wawancara Informan AS 14 November 2022



**Gambar 1.4 : Dok. Evaluasi penarapan tutor sebaya di TMI Al-Amien Prenduan.**

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran berupa evaluasinya adalah: 1. kumpul bersama mudabbir (tutor sebaya) dan mengutarakan sesuai pengalaman lapangan yang dialami oleh para pengurus kelompok atau yg bertanggung jawab pada saat mengajar. 2. kumpul bersama asatidz (guru atau ustad) dan para mudabbir (tutor sebaya) mengutarakan solusi dan bentuk planing selanjutnya kepada ustad yang kemudian, memberikan masukan kepada para pengurus dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

“Evaluasi penerapan tutor sebaya yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa pada kelompok minat yaitu dengan adanya evaluasi harian yang dilaksanakan di akhir pertemuan, dan juga evaluasi mingguan ataupun bulanan dengan melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran dan juga materi yang akan disampaikan dalam setiap pertemuannya”.<sup>172</sup>

Evaluasi penerapan tutor sebaya dilakukan setiap selesai mengajar di sore hari dengan pendekatan personal dikarenakan mudabbir dari kelas yang lebih tinggi memantau langsung kegiatan belajar mengajar yang dipimpin langsung oleh tutor sebaya dari kelas 4 sehingga kesalahan dalam pengajaran dapat ditemukan secara langsung dan dievaluasi seketika pembelajaran selesai adapun evaluasi secara keseluruhan dilakukan setiap seminggu sekali oleh kalangan mudabbir baik berkenaan dengan evaluasi materi ataupun non materi dari pengajaran maupun dari materi yang diajarkan.

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah. Dengan peranan yang berbeda sesuai proporsi masing-masing, dan tiap-tiap pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, akan tercipta suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian. Dengan

---

<sup>172</sup>Wawancara Informan AS. 14 November 2022

demikian, evaluasi pembelajaran berperan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## 2. Evaluasi Pencapaian Prestasi Siswa

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha yang telah dikerjakan dari pengertian prestasi tersebut, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.

“Pencapaian prestasi yang saya capai yaitu dengan mengikuti ajang perlombaan kebahasaan di pondok (*Usbu'ullughah*) dan menjadi juara 1 cerdas cermat bahasa Inggris di pondok”<sup>173</sup>

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.

“Prestasi yang di dapat semenjak belajar kepada tutor sebaya dalam kelompok minat di tmi al amien preduanyaitu :1. Lomba cerdas cermat pada ajang usbu'ul al lughah di tmi al amien sebagai juara satu. 2. Lomba cerdas cermat pada acara GAZA X C10 di universitas malik Ibrahim malang sebagai juara 2. Adapun bentuk soal berupa kaedah kebahasaan pengetahuan

---

<sup>173</sup> Wawancara Informan AR, 10 November 2022

umum dan hafalan Qur'an, hadist, serta nusus. Pengetahuan agama lainnya seperti, hadist, fiqh, faraid. Pada konteks soal-soal yang di ajukan semuanya berbentuk bahasa Arab. Sehingga keterampilan mendengar sangatlah di perlukan untuk bisa menjawab soal-soal tersebut. Hal ini tidak lain adalah berkat pendidikan yang diberikan oleh tutor sebaya dalam tinjauan meningkatkan keterampilan bahasa".<sup>174</sup>



**Gambar 1.5 : Dok. Hasil Prestasi Yang Di Capai Oleh Tutor Sebaya Dalam Perlombaan Tahun ke Tahun.**

Gambar diatas adalah gambar pencapaian prestasi santri/siswa TMI Al-Amien Prenduan. Model tutor sebaya pengaruhnya positif, pada saat tutor sebaya sama-sama bergerak sama-sama mengembangkan ilmu. Di kelas prestasi akademik kita lihat semangat berpacu bagi anak-anak teman sebayanya itu sangat positif sekali. Kemudian di lomba-lomba di luar kelas nasional maupun internasional. Mengapa TMI sering memperoleh juara.? Karena pengaruh

<sup>174</sup>Wawancara Informan MM, 10 November 2022

teman sebaya ini yang sering memberikan semangat dan dukungan untuk terus berprestasi dan menjuarai berbagai event. Jadi sangat banyak pengaruh positifnya.

“Prestasi yang saya dapat adalah ketika saya mendapatkan penghargaan atas perlombaan bahasa Arab yang di selenggarakan di tmi al-amien. Saya berusaha belajar dan mengumpukan meteri baik dari teman-teman saya maupun guru-guru saya. Sehingga saya dapat terpilih sebagai delegasi perlombaan bahasa Arab dan kemudian memenangkan perlombaan tersebut”.<sup>175</sup>

Prestasi yang dapat di capai tutor sebaya pada pembelajaran adalah sebagai berikut: menjadikan semua anggota kelompok minat mampu berbahasa, menarik perhatian siswa-siswa lain untuk ikut serta dalam kelompok minat tersebut. Tutor sebaya sangatlah efektif dalam meningkatkan prestasi santri dalam banyak sektor baik nasional maupun internasional, seperti :pidato, debat bahasa Arab, Syiir Arabic.

Berdasarkan observasi dan pengamatan oleh peneliti, pembelajaran bahasa asing di lembaga TMI Al-Amien Prenduan bertujuan agar peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, membaca, menulis dan berbicara dan mampu menggunakannya untuk meraih prestasi. Proses penguatan keterampilan bahasa yang diterapkan di TMI yaitu melalui praktik langsung beberapa keterampilan yang ada dalam berbahasa, seperti keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup> Wawancara Informan DM, 13 November 2022

<sup>176</sup> Observasi Peneliti, 07 November 2022

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Pembelajaran tutor sebaya memberikan motivasi kepada siswanya agar meraih prestasi dan usaha yang telah di capai.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa.**

Menganalisis berdasarkan tahapan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Dapat diketahui model tutor sebaya merupakan salah satu tujuan pencapaian lembaga TMI Al-Amien Prenduan. Ditandai dengan pembelajaran bahasa asing, peningkatan prestasi, penerapan model tutor sebaya. Hal tersebut peneliti analisis secara konstruktif pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan di antaranya sebagai berikut :

##### **1. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Asing Di TMI**

Pembelajaran bahasa asing merupakan proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi.<sup>177</sup> Menurut Djunaidi dalam mempelajari bahasa asing ada banyak faktor yang perlu diperhatikan antara lain : (1) motivasi siswa, (2) hubungan dengan kebudayaan asing yang bahasanya dipelajari, (3) besarnya sekolah, (4) interaksi guru dengan siswa, (5) cara penyajian bahan pelajaran, dan (6) pengaruh (interferensi) bahasa ibu siswa dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Dalam mempelajari bahasa asing, persamaan-persamaan

---

<sup>177</sup>Prastiwi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Menyimak Siswa SD Melalui Media Wayang."

yang ada antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa ibu akan mempermudah proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaan-perbedaan yang terdapat antara kedua bahasa tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>178</sup> Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan seseorang dalam mempelajari sesuatu kebiasaan baru atau bahasa baru untuk memindahkan (*mentransfer*) pengetahuan.

Teori behaviorisme mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai kompetensi berbahasa yang memadai. Karena dengan begitu, seseorang dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam kebutuhan hidupnya sehari-hari. Contohnya bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan atau mengungkapkan sesuatu pada orang lain dan juga mengajukan permintaan untuk mencapai apa yang diinginkannya.<sup>179</sup>

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tidak seperti model belajar behavioristik yang mempelajari proses belajar hanya sebagai hubungan stimulusrespon. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perceptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkahlaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan

---

<sup>178</sup>Purwati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Teman 7 Kelas IV MINU Rowolaku Kabupaten Pekalongan."

<sup>179</sup>Maujud, "Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram."

belajarnya. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia.

Dalam teori kebahasaan Chomsky menyatakan bahwa kegiatan berbahasa harus dilihat dari dua komponen, yaitu : komponen kompetensi dan komponen performansi. Komponen kompetensi terkait dengan persoalan kepemilikan *langue* (sistem bahasa tertentu), sedangkan komponen performansi terkait dengan persoalan *parole* (ujaran).<sup>180</sup>

Beberapa lembaga mengajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Program bahasa ini sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Program bahasa asing merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berbahasa, berkomunikasi lisan dan tertulis untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses pembelajaran bahasa, tidak semua lembaga pesantren mengajarkan bahasa asing. Namun ada beberapa lembaga yang memiliki program bahasa yang menawarkan beberapa pilihan bahasa asing untuk kelas bahasanya. Bagi lembaga yang tidak memiliki program bahasa dapat memasukkan pembelajaran bahasa asing tersebut dengan menjadikannya muatan lokal saja. Pemilihan itu sesuai dengan pertimbangan dari lembaga yang bersangkutan.

---

<sup>180</sup>Terhadap, Dalam, and Natsir, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Pendahuluan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Bagi Pemenuhan Kebutuhan Pengetahuan Dan Pembinaan Sikap Serta Keterampilan Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Menjadi Landasan Pijakan Berpikir To."

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa di TMI Al-Amien Prenduan**

Pada prinsipnya, pelaksanaan tutor sebaya tidak dianggap bertentangan dengan program lembaga TMI, justru model pelajaran yang ada di lembaga TMI dapat dijadikan sebagai rujukan utama program lembaga TMI Al-Amien Prenduan. Pelaksanaan model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa TMI Al-Amien Prenduan dalam penelitian ini dapat di analisis sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya menjadi salah satu pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>181</sup> Siswa cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi siswa akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.<sup>182</sup>

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model pembelajaran tutor sebaya (*cooperative learning*) tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

---

<sup>181</sup>Article History, "Jurnal Kependidikan:" 6, no. 3 (2020): 609–16.

<sup>182</sup>Irfan Fajrul Falah, "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik Oleh: Irfan Fajrul Falah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12, No. 2 (2014): 175–86.

Pelaksanaan prosedur model kooperatif learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.<sup>183</sup>

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing melalui model tutor sebaya dalam teori *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sanid *discovery learning* didefinisikan sebagai :“Proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.<sup>184</sup>

Teori tindakan sosial (*Social Action*) Marx Weber menjelaskan konsep dasar model pembelajaran bahasa yang digunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional berkaitan terhadap sebuah pertimbangan sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial.<sup>185</sup>

Dari sudut kajian fenomenografi, pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya merupakan komponen pembelajaran yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Kedua aspek ini amat berhubungan erat dan pemaahannya akan dapat membantu pendidik kearah meningkatkan mutu pembelajaran. Marton dan Supardan. Penyelidikan fenomenografi lebih bertujuan untuk mengkaji tentang apakah yang dipahami atau dipelajari oleh pembelajar tentang isi atau keduanya itu lebih merupakan

---

<sup>183</sup>Bloomfield et al., “285647-Teori-Linguistik-Dan-Psikologi-Dalam-Pem-Cd7B725D.”

<sup>184</sup>Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe” 4, no. 1 (2023): 1544–50.

<sup>185</sup>Munthe and Naibaho, “Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit.”



Dari argumentasi di atas berkaitan dengan menunjang prestasi atau penguatan terkait keterampilan berbahasa, pembelajaran tutor sebaya di lembaga TMI dipraktekan ke dalam berbagai event lomba-lomba nasional atau internasional. Setiap siswa akan berusaha mencari teman sebaya atau sekawan seumuran sehingga dalam melakukan proses persiapan sampai kejuaran itu tidak merasa ada kesulitan.

Pembelajaran bahasa asing dijadikan suatu implementasi pengamalan ajaran Rasulullah untuk menjadikan ilmu sebagai suatu hal yang memberikan manfaat kepada orang lain. Ajaran Rasulullah tersebut menjadi landasan adanya praktek pembelajaran tutor sebaya, dengan demikian di samping setiap siswa mempraktikkan ilmu yang mereka kuasai, mereka juga dituntut untuk menambah kualitas keilmuan yang mereka miliki. Sehingga nantinya mereka senantiasa survive ke dalam banyak hal untuk mengembangkan potensinya.<sup>190</sup>

Tutor sebaya dapat mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa menjadi lebih percaya diri, saling membantu antar teman, menghargai pendapat orang lain dan mau menerima kekurangan diri sendiri sebagai sesuatu yang dapat dipenuhi dengan masukan dan bantuan orang lain.<sup>191</sup>

## **2. Konsep Penerapan Model Tutor Sebaya**

Konsep penerapan tutor sebaya adalah siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tutor sebaya tidak harus selalu seumuran (umur

---

<sup>190</sup>Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2009.

<sup>191</sup>Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Ciputat Mega Mall B22,25 jakarta: Referensi, 2013).

yang sama). Namun bisa juga dengan siswa yang berbeda usia, tetapi masih dalam konteks satu kelas yang sama. Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan melalui saling membantu.<sup>192</sup>

Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok. Beberapa manfaat yang didapatkan dalam metode pembelajaran sebaya, yaitu:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti.
- b. Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok.
- c. Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor. Tutor hanya berperan sebagai fasilitator, agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan.
- d. Siswa yang berperan sebagai tutor, akhirnya mampu mengambil keputusan sendiri jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa.
- e. Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.

---

<sup>192</sup>Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 1 (2013): 103–20, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>.

Menurut Appulembang dan Tetiwar model tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan setiap siswa secara aktif untuk berdiskusi, saling mengajar, dan mendengarkan arahan dari siswa yang pandai sebagai tutor dalam kelompok masing-masing. Pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya memiliki banyak keunggulan. Pertama siswa tidak merasa canggung untuk bertanya karena yang mendampinginya adalah teman kelasnya. Tutor sebaya merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesenjangan capaian belajar siswa di kelas. Pemberdayaan teman sebaya juga dapat meningkatkan penguasaan materi siswa yang telah memahaminya.<sup>193</sup>

Menurut Djamarah dan Zaintutor sebaya adalah metode yang dapat digunakan ketika seorang siswa lebih mudah menerima keterangan dari teman sebaya untuk melakukan suatu perbaikan dalam pembelajaran. Pengertian ini menekankan bahwa siswa dapat dan mampu saling belajar satu dengan yang lainnya dan lebih mudah memahami konteks pendekatan dalam bahasa setara. Pembelajaran tutor sebaya adalah ada semangat untuk saling membangun tim, kenyamanan secara psikologis karena berhadapan dengan rekan sejawat. Selain itu dapat meningkatkan kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, siswa lebih percaya diri, interaksi langsung antar siswa akan

---

<sup>193</sup>Willianti, "Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Permasalahan Guru, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP/MTs/Sederajat," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004 (2020): 6–25.

mendorong pembelajaran yang aktif, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>194</sup>

Berdasarkan paparan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan model tutor sebaya merupakan model yang digunakan guru untuk memfasilitasi siswa. Sehingga terjadi proses pembelajaran dalam kelas atau di luar kelas melalui teman sebaya. Siswa yang berkemampuan daya serap tinggi dijadikan sebagai tutor, diarahkan untuk membimbing siswa yang berkemampuan daya serap rendah.

Setiap santri bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut karena adanya perbedaan otoritas dengan guru. Di dalam kelompok, santri juga dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat dari masing-masing yang difasilitasi oleh tutor sebaya.

### **3. Penerapan Model Tutor Sebaya**

Lembaga pendidikan banyak memiliki potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada di lembaga pendidikan, yaitu semua sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber

---

<sup>194</sup>Hannan, "Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Sarakter Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selatan."

daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.<sup>195</sup>

Neila Ramdhan menjelaskan penerapan pembelajaran tutor sebaya memungkinkan seorang tutor memperoleh pemahaman materi yang lebih kuat. Karena pada saat tutor menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya, tutor juga menjelaskan pada dirinya sendiri (*self explanatory*). Selain itu harga diri (*self esteem*) dan efikasi diri (*self efficacy*) tutor juga akan meningkat karena merasa dirinya mampu membantu temannya yang kurang memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kebaikan dari metode tutorial sebaya yaitu memberi hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab antar siswa, menambah motivasi belajar siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.<sup>196</sup>

Menurut Johnson dalam B. Santoso, *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.<sup>197</sup> Sedangkan Penerapan tutor sebaya merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses

<sup>195</sup>Rochis Afiat Eka Sakti and Wahyudi Wahyudi, "Penerapan Model VAK Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Holistika* 3, no. 1 (2019): 37–44.

<sup>196</sup>Deri Hendriawan, Dosen Pendidikan Sejarah, and Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, "Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 2, no. 2 (2019): 2019, <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>.

<sup>197</sup>Maman Ahdiyati and Sarjaya Sarjaya, "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (2015): 71–86, <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.141>.

pembelajaran. Model tutor sebaya dikaitkan dengan suatu proses interaksi belajar yang efektif, peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran tutor sebaya mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi baru kepada peserta didik dan setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.<sup>198</sup>

Bandura dalam teori belajar sosial memberi istilah *reciprocal determinism* untuk menggambarkan proses saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam merespon situasi yang dihadapi. Dalam teori Bandura, dapat diketahui bahwasannya dalam belajar seseorang membutuhkan orang lain yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Terutama juga lingkungan sosial yang cocok dalam belajar sehingga anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Model tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara sesama peserta didik sehingga terjadilah sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan original.<sup>199</sup>

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan

---

<sup>198</sup>Maria Dimova Cookson and Peter M.R. Stirk, “*濟無*No Title No Title No Title,” 2019, 6–24.

<sup>199</sup>Drs. H. Isjoni, M.Si, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komonikasi Antar Peserta Didik)*.

pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam keterampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vigotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung pertumbuhan mereka karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain. Pada pandangan ini, bahwa kepribadian atau kejiwaan dari pada peserta diteropong secara keseluruhan, artinya bagian atau elemen kejiwaan tidak berdiri sendiri melainkan terorganisir menjadi suatu keseluruhan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sangat mengutamakan keseluruhan (holistik) dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.

Penerapan model tutor sebaya merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses belajar mengajar. Menurut Medley yang dikutip Muhaimin dalam Wacana Pengembangan Pendidikan Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya. Kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode. ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. Keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki

wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar.<sup>200</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya jika dinilai dari sudut pandang peserta didik sangatlah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama ketika peserta didik merasa ragu akan pemahamannya terhadap suatu masalah kebahasaan yang dipahami horizontal. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu : tutor sebaya dan tu-tor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, sedangkan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.<sup>201</sup>

Pembelajaran tutor sebaya di TMI diterapkan dimanapun dan kapanpun. Lingkungan pesantren sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Lingkungan luar sekolah peran yang lebih penting lagi dalam mencapai tujuan tersebut, dan banyaknya ruang dan waktu. Tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Jaddiharapkan dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif. Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai

---

<sup>200</sup>Badriyatul Uyun, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Maron Probolinggo ..." 6, no. April (2020): 22.

<sup>201</sup>A Kurniawan, "Penerapan Pembelajaran Pjok Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sdn Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupatenen ...," *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga*, 2021, 64–74, <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bio/article/view/5198%0Ahttp://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bio/article/download/5198/3662>.

fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Sedangkan tugas tutor adalah membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa.<sup>202</sup>

strategi yang digunakan dalam model pembelajaran sebaya, pada mulanya melalui model pendekatan. Peserta didik diminta untuk mempunyai keterampilan baik itu berpikir secara kritis maupu mendalam dan berpikir secara kreatif. Namun, tidak banyak guru yang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk bekal peserta didik berpikir secara kritis, tajam, akurat, mendalam dan kreatif tersebut. Peserta didik yang dapat berpikir secara kreatif dapat dilihat dari responnya dalam mengerjakan suatu soal atau dalam memecahan suatu permasalahan.<sup>203</sup> Dalam hal ini teman sebaya atau tutor sebaya akan saling mengenal satu sama lain, sehingga di awal akan terjalin suatu keakraban. Dalam pendekatan ini akan menimbulkan kerjasama kelompok biasanya akan meningkatkan keakraban atau saling menyukai satu sama lain. Dengan kata lain, pendekatan kelompok, seperti metode tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa saling membutuhkan satu sama lain.

#### 4. Keterampilan Berbahasa

---

<sup>202</sup>I.K. Arnawa, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2021): 69–80.

<sup>203</sup>Laili Nur Affida and Husniyatus Salamah Zainiyati, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di MAN 2 Tuban," *Quality* 10, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.10810>.

Berbahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbahasa termasuk dalam keterampilan yang dibutuhkan dalam persaingan global sebagai bahasa yang digunakan dalam aktivitas kajian ilmiah, sosial, budaya dan ekonomi secara massif.<sup>204</sup>

Pembelajaran keterampilan pada dasarnya adalah pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu dihadapkan problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pembelajaran keterampilan juga mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu model pembelajaran di mana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan.<sup>205</sup>

Teori konstruktivisme keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimal, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Pada hakikatnya manusia sangat

---

<sup>204</sup>Ahdiyati, "234958-Metode-Tutor-Sebaya-Untuk-Meningkatkan-H-3Be3a61B."

<sup>205</sup>agus supriyono, *Cooperatif Learning* (celeban timr UH III/548 Yogyakarta 55167: pustaka pelajar, 2012).

membutuhkan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan ketrampilan manusia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya.<sup>206</sup>

Dalam konteks pendidikan belajar keterampilan merupakan bagian dari keterampilan belajar. Muatan keterampilan belajar akan memunculkan keterampilan lain, baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam dimensi belajar keterampilan lebih condong pada aspek psikomotor. Melalui keterampilan belajar akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minat serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan layak.

Menurut Depdiknasada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu : (1) penguasaan kompetensi oleh peserta didik, (2) penguasaan kompetensi peserta didik harus memiliki kesepadanan dengan kompetensi tersebut dimana digunakan, (3) aktivitas belajar Peserta didik bersifat perseorangan, dan (4) pembelajaran kompetensi harus ada bahan pengayaan bagi peserta didik yang lebih cepat dan program perbaikan bagi yang lamban, sehingga irama perbedaan irama belajar Peserta didik terlayani.<sup>207</sup>

---

<sup>206</sup>Ernadewita and Rosdialena, "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

<sup>207</sup>Elyasari, "Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan Pada Kondisi Lintas Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam."

Model pembelajaran yang diimplementasikan bagi pembelajar pemula akan berbeda dengan pembelajar bahasa. Pembelajar pemula akan mengawali pembelajarannya dengan materi penguatan kosa kata dan pengenalan aspek bunyi. Sedangkan pembelajar mahir atau *expert* akan memusatkan perhatiannya kepada keterampilan berbahasa yang meliputi aspek *istima',kalam,qira'ah,kitabah, dan qawa'id*. Strategi pembelajaran itu juga akan berbeda bagi pembelajar bahasa Arab di sekolah tinggi, sekolah menengah dan sekolah dasar. Perbedaan tersebut bersumber dari aspek materi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upacara menunjang prestasi siswa di TMI yaitu melalui praktik langsung beberapa keterampilan yang ada dalam berbahasa. Seperti keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Model Tutor Sebaya Dalam Upaya Menunjang Prestasi Siswa di TMI Al-Amien Prenduan.**

#### **1. Evaluasi Pembelajaran Tutor sebaya**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily). Menurut Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan

menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan.<sup>208</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan penguatan keterampilan kebahasaan melalui pembelajaran tutor sebaya dan evaluasi. Indikator-indikator keberhasilan meliputi perencanaan pembelajaran, buku ajar, pelaksanaan pembelajaran, terpenuhinya prinsip-prinsip pembelajaran tutor sebaya, dan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Indikator-indikator ini sebagai tolak ukur dalam penguatan keterampilan berbahasa melalui tutor sebaya. Jika kita sudah melakukan semua poin-poin dalam indikator tersebut, kita masih belum bisa mengatakan pembelajaran tutor sebaya itu berhasil. Karena, kita belum mengadakan evaluasi.<sup>209</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pembelajaran guna mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar pembelajaran tutor sebaya dan peserta didik (teman sebaya), tidak mengurangi kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dibuat, mengetahui tingkat

---

<sup>208</sup>Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* 3, no. 1 (2014): 73–86, <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.

<sup>209</sup>Isa Anshori, "Bab 1-3 Isa Anshori Evaluasi Pendidikan.Pdf," 2004.

efektifitas pembelajaran tutor sebaya, dan mengetahui sejauh mana tutor sebaya mampu mengaplikasikannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran tutor sebaya.<sup>210</sup>

Dalam mengevaluasi, Jigsaw mempunyai beberapa alat evaluasi. Seperti catatan guru, catatan orang tua, Lembar Kerja Siswa, lembar evaluasi diri tutor sebaya, catatan perkembangan kepribadian peserta didik maupun tutor sebaya, dan lain-lain.<sup>211</sup> Dari alat evaluasi pembelajaran tutor sebaya tersebut, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan penguatan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran tutor sebaya di TMI Al-Amien Prendua ini sudah mencapai mencapai 85%. Itu sebuah angka yang sangat memuaskan meskipun belum mencapai angka yang maksimal. Hal ini dapat terjadi karena indikator-indikator keberhasilan sudah dilakukan secara maksimal oleh tutor sebaya. Dan 15% sisanya belum berhasil karena kesadaran diri teman sebayanya yang kurang menyadari bahwa pembelajaran tutor sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbahasa maupun pembelajaran lainnya dan ini yang menjadi penghambat.

## 2. Evaluasi Penerapan Model Tutor Sebaya

Evaluasi merupakan suatu proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan

---

<sup>210</sup>Isa Anshori and Eva Wiji Lestari, "Penanaman Karakter Keagamaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sentra Di RA Rahmatillah Sidoarjo," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 193, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>.

<sup>211</sup>Zainul Syafi' Uddin, Hari Setijono, and Oce Wiriawan, "Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional (Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 488–98, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1500>.

keterjangkauan elemen fisik dan struktural dari program yang sedang dijalani. Evaluasi pada tahap proses dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran tutor pada kelompok minat kebahasaan, (penguatan dan keterampilan) yang dilakukan oleh guru didalam kegiatan belajar mengajar.<sup>212</sup>

Dimana didalam prosesnya guru melakukan penilaian pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, mulai dari menginformasikan bagaimana teknik penilaian dan pelaksanaan penilaian tersebut kepada para tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari evaluasi proses pelaksanaan tutor sebaya pada penilaian penguatan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran tutor sebaya. Evaluasi penerapan tutor sebaya dilakukan setiap selesai mengajar di sore hari dengan pendekatan personal dikarenakan mudabbir dari kelas yang lebih tinggi memantau langsung kegiatan belajar mengajar yang dipimpin langsung oleh tutor sebaya dari kelas 4 sehingga kesalahan dalam pengajaran dapat ditemukan secara langsung dan dievaluasi seketika pembelajaran selesai.<sup>213</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program

---

<sup>212</sup>Isa Anshori et al., "Peluang Dan Tantangan Bagi Peningkatan Kinerja Madrasah Application Of Work Culture Value : Opportunities And Challenges For Madrasah Performance Improvement Isa Anshori," 2018.

<sup>213</sup>Jinotep Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Fisika, and Sekolah Menengah Atas Negeri, "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Siswa Smk Dalam Belajar Fisika Agus Gustiawan Article History," *Jinotep* 8, no. 1 (2021): 101–12, <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p101>.

pendidikan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>214</sup> Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Tutor sebaya atau guru adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlaq yang mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk, oleh karena itu pendidikan memiliki kedudukan tinggi dalam islam, bahkan islam menempatkan pendidik setingkat dengan drajat seorang rasul, metode pembelajaran sangat penting bagi lembaga yang sedang melakukan pendidikan. Metode tutor sebaya dari sejak berdirinya pondok TMI sudah di terapkan oleh kyai idris jauhari. Dengan adanya metode tutor sebaya banyak santri/siswa mudah memahami pelajaran yang mana belum di pahami oleh teman sebaya di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **3. Evaluasi Pencapaian Prestasi Siswa**

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai. Kemudian pengertian dari

---

<sup>214</sup>Mubtadiin, "Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021."

belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.<sup>215</sup>

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/hasil belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi tersebut dilihat dari hasil tes yang dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran behavioristik bisa meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan komponennya, teori ini relevan jika digunakan dalam pembelajaran sekarang ini. Penerapan teori behavioristik sekarang ini mudah sekali ditemukan di

---

<sup>215</sup>Widyawati Guru, Negeri, and Selatan, "Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya."

sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik.<sup>216</sup>

Slametom menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syahbahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yakni:

#### 1. Faktor Internal

Faktor pertama yang mempengaruhi bagaimana prestasi belajar siswa adalah faktor internal. Faktor yang sudah ada pada diri siswa itu sendiri

---

<sup>216</sup>Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52, <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.

merupakan faktor internal. Jenis faktor internal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut terdiri dari :

1. Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dengan berdiskusi bersama teman yang telah ditunjuk sebagai tutor pada tiap kelompok.
3. Siswa yang minat belajarnya tinggi pastinya bisa meraih prestasi belajar yang lebih baik.
4. Motivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih mudah meraih prestasi karena dia akan lebih bersemangat untuk mempelajari semua materi yang diberikan guru.

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa.

Model pembelajaran tutor sebaya sangat mempengaruhi siswa, karena mereka lebih terbuka dan termotivasi dan mudah dipahami karena tutornya dari kalangan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran oleh tutor diantaranya adanya kegiatan kegiatan dan pelatihan khusus bagi siswa, seperti kegiatan diklat, dauroh *arobiyah*, dauroh *tadribiyah*. Sehingga siswa lebih tertata dan terkontrol dalam mendalami kegiatan kebahasaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan prestasi mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru dan tutor sebaya harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Guru dan tutor sebaya tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik di lembaga maupun sekolah guru harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa mereka tidaklah sama.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan data yang diuraikan dari hasil penelitian secara detail oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk perbab tentang pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Poin penting dalam bab ini disimpulkan secara ringkas dan detail dengan berdasarkan penelitian tentang pembelajaran bahasa asing melalui model tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi siswa di TMI Al-amien Prenduan, diketahui sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan terbagi menjadi dua, yaitu : Bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab dan bahasa Inggris juga menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi antar santri, guru dan semua pihak yang berada di lingkungan pondok. Sehingga pembelajaran dilakukan secara maksimal tidak hanya di kelas saja, melainkan di praktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahasa asing melalui tutor sebaya, yaitu :
  1. Memilih tutor sebaya sesuai kemampuan dalam berbahasa
  2. Membagi tutor sebaya kedalam kelas-kelas tertentu
  3. Mempersiapkan materi (*maddah*)”

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien, di laksanakan setiap hari pada pagi hari (dikelas) dan sore hari (kelompok kebahasaan) kecuali hari jum'at. Pembelajaran bahasa asing dibagi menjadi dua waktu, yaitu : Pertama, pada saat pembelajaran formal di dalam kelas (KBM). Kedua, pada saat pembelajaran informal yang dilaksanakan di luar kelas yang dinaungi oleh beberapa kelompok-kelompok kebahasaan. Terdapat juga bimbingan yang dilakukan langsung oleh para pengurus/tutor sebaya kebahasaan ketika kegiatan Tazwidul Mufradat berlangsung pada saat setelah sholat subuh setiap harinya.
3. Penerapan model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. Peneliti menganalisa terkait model pembelajaran tutor sebaya yang di dilaksanakan di TMI Al-Amien Prenduan. Setelah dilakukan penelitian, maka ditemukan hasil bahwa: Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TMI Al-Amien Prenduan (diistilahkan Kompetensi Pilihan). Para tutornya terdiri dari santri kelas IV MA TMI Al-Amien Prenduan. Bahkan mereka juga ada yang menjadi pendidik sebaya pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan kegiatan ibadah nawafil lainnya. Kedua, sebagai pendidik sebaya, maka santri Kelas IV TMI termotivasi untuk menjadi teladan bagi adik kelasnya, dengan meraih prestasi perlombaan di bidangnya.

## B. Rekomendasi

Menindak lanjuti atas proses penelitian yang telah selesai, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi agar bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak di antaranya adalah :

1. Penelitian terkait pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa di TMI Al-Amien Prenduan. ini hanya berfokus pada perencanaan pembelajaran bahasa asing, pelaksanaan pembelajaran bahasa asing, dan penerapan model tutor sebaya di TMI Al-Amien Prenduan. Adapun tingkat efisiensi tutor sebaya bagi siswa ataupun pihak lain tidak diteliti. Dalam hal ini maka peneliti mengharapkan adanya tindak lanjut bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi praktisi pembelajaran bahasa asing model tutor sebaya dalam upaya menunjang prestasi siswa melalui model tutor sebaya di TMI Al-Amien Prenduan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Maripaz Carungay, and Ombra A. Imam. "Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 5, no. 2 (2016): 119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4530>.
- Abida, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 163. <https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.163-182>.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di 7*, no. 01 (2021): 232–46.
- Affida, Laili Nur, and Husniyatus Salamah Zainiyati. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di MAN 2 Tuban." *Quality* 10, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.10810>.
- Agama, Tinggi, and Islam Stai. "( Kaijan Teori Rukun Dan Wajib Shalat ) Abstract: The Purpose of This Study Was to Determine the Concept of Thuma ' Ninah in Prayer According to Imam Maliki and Hanafi . The Method Used in This Study Is a Qualitative Descriptive with a Comparative Appra" XIII, no. 1 (n.d.): 91–105.
- agus supriyono. *Cooperatif Learning*. celean timr UH III/548 Yogyakarta 55167: pustaka pelajar, 2012.
- Agustin, Siti Zulfa. "Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah" 1, no. 2 (2018): 93–106.
- Ahdiyat, Maman. "234958-Metode-Tutor-Sebaya-Untuk-Meningkatkan-H-3Be3a61B." *Jurnal Formatif* 4, no. 1 (2014): 71–79.
- Ahdiyat, Maman, and Sarjaya Sarjaya. "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (2015): 71–86. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.141>.
- Allimin, Tarbiyatulmu, A L Pondok, M Ag, S Ag, S Psi, M Si, And A Latar Balakang. "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Peer Education Pada Kelompok Minat Kebahasan Di Pesantren Al-Amien Prenduan Ditulis Untuk Tugas Proposal Tesis Oleh : Amar Ma ' Ruf," 2022, 1–41.
- Anggorowati, Ningrum Pusporini. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 1 (2013): 103–20.

<https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>.

- Anshori, Isa. "Bab 1-3 Isa Anshori Evaluasi Pendidikan.Pdf," 2004. *Perencanaan Sistem Pembelajaran. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2009.
- Anshori, Isa, and Eva Wiji Lestari. "Penanaman Karakter Keagamaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sentra Di RA Rahmatillah Sidoarjo." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 193. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>.
- Anshori, Isa, Pascasarjana Unmuh, Jl Ahmad, and Yani Surabaya. "Peluang Dan Tantangan Bagi Peningkatan Kinerja Madrasah Application Of Work Culture Value: Opportunities And Challenges For Madrasah Performance Improvement Isa Anshori," 2018.
- Anwas, Oos M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang The Utilization Of Information And Communication Technology At Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang," 2015, 207–20.
- Ariani, Tri, and Duwi Agustini. "Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>.
- Arnawa, I.K. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2021): 69–80.
- Aslamiyah., Suaibatul., Yamada. Sari., and Rosfa. Riani. "Konsep Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum*, 2013, 136.
- Azzet, Akhmad Muhamin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. Yogyakarta; Katahati*, 2010.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bagaskara, Singgih Dedy, and Fifukha Dwi Khory. "Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022 Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Singgih Dedy Bagaskara \*, Fifukha Dwi Khory" 10 (2022): 19–26.
- Baharun, H. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep. ... Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI ...*, 2017.
- Baqi, Subkhana Adzim. "Perkembangan Pondok Pesantren Daruth Thalibiin Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam Di Kecamatan

- Lengkong , Kabupaten Nganjuk 1987-2022” 03, no. 02 (2022): 1–10.
- Berutu, Ali Geno. “Metodologi Penelitian Noeng Muhajir,” no. December 2017 (2019): 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20452.73607>.
- Bloomfield, Leonardo, Edward Saphier, Charles Hokait, and Charles Fries Second. “285647-Teori-Linguistik-Dan-Psikologi-Dalam-Pem-Cd7B725D,” n.d.
- Bruno, Latour. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 1 (2019): 1689–99.
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. “濟無No Title No Title No Title,” 2019, 6–24.
- Daud, Al Husaini M. “Implikasi Abu Teupin Raya ’ S Pikiran Dalam Transformasi Islam Pendidikan Di Aceh,” 2021. <https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.8874>.
- Iskandar, M.Pd. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Ciputat Mega Mall B22,25 jakarta: Referensi, 2013.
- Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Isjoni, M.Si, .Ph.d. *Pembelajaran Kooperatif(Meningkatkan Kecerdasan Komonikasi Antar Peserta Didik)*. Jl. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: pustaka pelajar, 2019.
- Elyasari, Yesy. “Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan Pada Kondisi Lintas Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam,” no. November (2020).
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Ernadewita, and Rosdialena. “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental.” *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.
- Erwinsyah, Alfian. “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe” 4, no. 1 (2023): 1544–50.

- Fajri, Zaenol. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>.
- Falah, Irfan Fajrul. "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik Oleh: Irfan Fajrul Falah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.
- Fatihatusyidah, Fatihatusyidah, and Tri Ilma Septiana. "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini." *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 63–74. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1965>.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic* 2 (2) (2014): 81–87.
- Fikriyyah, Syarifatul, M. Nur Dewi K, and Fresthy Astrika. "Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMP Di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta." *Jurnal EDUNursing* 1, no. 2 (2017): 64–71.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.
- Hannan, Naufal Dhiya. "Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Sarakter Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selata." *Tesis*, 2020, 1–181. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/7077>.
- Harahap, Mely novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." 18, no. 1 (2021): 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>.
- Hasan, M Nur, and Arie Supriyatno. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa ( Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang ) Abstrak" 12, no. 1 (n.d.): 51–60.
- Hasan, Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1146>.
- Hefni, Moh, and Kata Kunci. "Al-Amien Prenduan Sumenep Abstract :” 1975 (1987).
- Hendriawan, Deri, Dosen Pendidikan Sejarah, and Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. "Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 2, no. 2 (2019): 2019. <https://stkipsetiabudhi.e->

journal.id/jpd.

Heriyansyah, Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

Hikmawan, Fadhil. "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>.

History, Article. "Jurnal Kependidikan:" 6, no. 3 (2020): 609–16.

Huda, Nafiul. "Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 84–94. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.32>.

Ichwanti, Diba Aldillah. "Studi Komparatif Pemikiran Pendidikan k.h Ahmad Dahlan Dan k.h Hasyim Asy'ari Tesis," 2014.

Imam Mawardi ZI, husniyatus Salamah Zainiyati. *Metodelogi Keilmuan Islami*, 2020.

Irwanto. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar the Influence of the Peer Tutor Method on Reading Comprehension Ability of Class V Inpres Elementary School Nipa-Nipa Makassar," 2021.

Islam, Universitas, and Negeri Sumatera. "Problem Solving Dalam Konseling Islam Problem Solving in Islamic Counseling" 1, no. 2 (2020): 133–42.

Iwan Kuswandi, Ihwan Amalih. *Sangkonseptor Pesantren Muhammad Idris Jauhari*. yogyakarta: ladang kata, 2015.

Juriana, Juriana. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah Pada Era Global." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2018): 241–58. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.

Juwantara, Ridho Agung. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, Jinotep, Guru Mata Pelajaran Fisika, and Sekolah Menengah Atas Negeri. "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Siswa Smk Dalam Belajar Fisika Agus Gustiawan Article History." *Jinotep* 8, no. 1 (2021): 101–12. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p101>.

Kasih, Laras Cyntia. "Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap

- Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS | Kasih | Jurnal Ilmu Keperawatan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 000 (2016): 26–33. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5284>.
- Muhammad Idris jauhari. *No Title TMI Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*. 4th ed. pondok Al-Amien Prenduan sumenep madura: Al-Amienprinting, 2017.
- Khoirul, Azhar, and Izzah Sa'idah. “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak.” *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 73–90.
- Kristiawan, Muhammad, and Universitas Bengkulu. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2020.
- Kurikulum, Meninjau, Prototipe Melalui, and Prof M Amin Abdullah. “JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education” 4 (2022): 266–80.
- Kurniawan, A. “Penerapan Pembelajaran Pjok Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sdn Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten ....” *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga*, 2021, 64–74. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bio/article/view/5198%0Ahttp://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bio/article/download/5198/3662>.
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah. “Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran.” *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2019): 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.
- Kusumawati, Hanifah, and Mawardi Mawardi. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 251. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>.
- Kuswandi, Iwan. “Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus Di Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep).” *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2 18, no. 2 (2016): 36–47.
- Lesmana, Galih T., Ono Wiharna, and Sulaeman Sulaeman. “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 2 (2016): 167. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. “Santoso, Slamet. 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, Hal. 111”
- Luciana. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Disertasi*, 2021.

- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Magdalena, Ina, Ayu Wahyuni, and Davina Dewi Hartana. "Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 366–77. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mahendra, I Wayan Eka. "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 106–14. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>.
- Mahmudi, Muhammad. "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner)." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 02, no. 01 (2016): 429–35.
- Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>.
- Malikhatun, Irna, and Rafika Rahmawati. "Analisis Pengungkapan" 10, no. 2 (2019): 63–80.
- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.
- Maujud, Fathul. "Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16, no. 2 (2017): 127–39.
- Meilana, Septi Fitri, Nur Aulia, Zulherman Zulherman, and Galih Baskoro Aji. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 218–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Mu, Tarbiyatul, Pondok Pesantren Al-amien Prenduan, Madrasah Aliyah Negeri, Dirjen Binbaga, Islam No, Peraturan Menteri, Agama Ri, et al. "Tarbiyatul Mu ' Allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia," no. 18 (2014).
- Muaripin, Muaripin. "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis Ki Dan Kd Dalam Mata Pelajaran Ski Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 33 (2020): 114–20. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.61>.

- Mubtadiin, Jurnal. "Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021" 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Mugas, Indra. *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vc Sd Islam Hidayatullah Kota Semarang. Skripsi*, 2014. <https://lib.unnes.ac.id/20102/1/1401410069.pdf>.
- Muhfizaturrahmah, Muhfizaturrahmah, and Yulieda Hermaniar. "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Program Study Visit Ke Luar Negeri." *Jurnal Edukasi Elektro* 2, no. 2 (2018): 92–100. <https://doi.org/10.21831/jee.v2i2.22461>.
- Mukhlishi, Mukhlishi. "Penerapan Psikologi Pada Madrasah Dan Pondok Pesantren." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 1 (2017): 17–25.
- Mukholifah, Madinatul, Urip Tisna, and Vit Arshyantama. "Jurnal Inovasi Penelitian." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (2020): 679.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2013): 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.
- Munthe, Ashiong Parhehean, and Henny Pradiastuti Naibaho. "Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 138–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nisa', Fizatin, and Isa Anshori. "Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 37–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.6746>.
- Nugroho, Rudi Wahyu. "Pemanfaatan Penerapan Bahasa Asing Sebagai Penguat Literasi Bahasa Indonesia," 1928.
- Nur Utami, Kustiwi, and Ali Mustadi. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>.
- Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Eduksos* 3, no. 1 (2014): 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.
- Nusrah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi

- Sma Negeri 1 Woja.” *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2019): 150–57.
- Parwatiningsih, Sri Anggarini, Ropitasari Ropitasari, and M.Nur Dewi Kartikasari. “Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Fakultas Kedokteran Uns.” *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery* 11, no. 1 (2020): 90. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.329>.
- Pendidikan, Kementerian, and D A N Teknologi. *Kerangka Kurikulum SMK Disajikan Pada Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Dengan Pradigma Baru Pada Program Smk Pusat Keunggulan ( Pengawas SMK PK )*, 2021.
- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.
- Prastiwi, Arina Cahyaning. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Menyimak Siswa SD Melalui Media Wayang.” *Jurnal FKIP UMP*, 2021, 6–20.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Purwati, Ina Yuli. “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Teman 7 Kelas IV MINU Rowolaku Kabupaten Pekalongan,” 2020. <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1335/>.
- Riadi, Muchlisin. “Pengertian Pendidikan Islam.” *Pendidikan*, 2014, 29–51. <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>.
- Romadhon, Sutarjo, and Slamet Sholeh. “Klan Kepemimpinan Pesantren Dan Paternalistik Sebagai Modal Sosial Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Karawang.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 207–18. [%0Aoj.s.uim.ac.id](http://ojs.uim.ac.id).
- Rosyidatul Munayah. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Anak Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Guru Berkeluarga Di Pp. Al-Amien Prenduan).” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 2 (2021): 240–50. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2046>.
- Safitri, Apriani, and Nurmayanti Nurmayanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 149–59. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.

- Sakerebau, Junier. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 96–111. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>.
- Sakti, Rochis Afiat Eka, and Wahyudi Wahyudi. "Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD." *Jurnal Holistika* 3, no. 1 (2019): 37–44.
- Santoso, Iman. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 1. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v14i1.696](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v14i1.696). "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 96–106. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>.
- Saripah, Iip. "Teknik, Metode Dan Strategi Dalam Perencanaan Pembelajaran," 2014, 1–50.
- Sastromiharjo, Andoyo. "Teori Kebahasaan Dan Pembelajarannya." *Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru Sekolah Menengah Atas*, 2008, 1–13. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_Pend.\\_Bhs.\\_Dan\\_Sastra\\_Indonesia/196109101986031-Andoyo\\_Sastromiharjo/Teori\\_Kebahasaan.Pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/196109101986031-Andoyo_Sastromiharjo/Teori_Kebahasaan.Pdf).
- Sauri, Anang Sufyan, Hisbullah Huda, Histori Naskah, Desain Kurikulum Pendidikan, Era Globalisasi, and Desain Pembelajaran. "Educational Journal Of Islamic Management ( Ejim ) Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di Sd-Smp-Sma Di Era Globalisasi Educational Journal of Islamic Management ( EJIM )," 2022, 92–100.
- Scharfstein, M, and Gaurf. "Bab II Kajian Teori A. Keterampilan Berbicara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Seken, I K. "Pengajaran Bahasa Inggris Glokal: Pendidikan Bahasa Asing Di Bawah Payung Budaya Nasional." *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 2015. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8849>.
- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana. "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.
- Siswa, Keaktifan Belajar. "Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : -; E-ISSN : - <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna>" 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Sosial, Fakultas Ilmu. "Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pada Pelajaran Geografi Sma Se-Kabupaten Batang," 2005.
- Suharlii. "Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran." *Pengembangan Model Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2015): 1–13.



7ecd8f62f8514ba7.pdf.

- Tri, Widiyati. "Pengajaran Bahasa Asing Di SMK 7 Purworejo," no. c (2011): 9–77. <https://eprints.uny.ac.id/9520/3/bab-2-05204241004.pdf>.
- Tune Sumar, Warni. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.
- Uddin, Zainul Syafi', Hari Setijono, and Oce Wiriawan. "Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional (Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 488–98. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1500>.
- Untuk, Kebijakan Kurikulum. "Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran 20," no. November (2021).
- Utika, Yuti. "Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma," 2019.
- Uyun, Badriyatul. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Maron Probolinggo ..." 6, no. April (2020): 22.
- Wahid, Abdul. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.
- Wicaksono, Bintang, Laela Sagita, and Wisnu Nugroho. "Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Aksioma* 8, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>.
- Widyawati Guru, Henny, Smp Negeri, and Tambun Selatan. "Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 227–34.
- Willianti. "Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Permasalahan Guru, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP/MTs/Sederajat." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004 (2020): 6–25.
- Yulianti, Oleh Endang. "Tinjauan Tentang Pendidikan Berbasis Kosmopolitan Dalam Perspektif Hukum Dan Perubahan Sosial Di Indonesia," n.d.
- Zamzam, M. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang*, 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9043/>.